



# RELEVANSI **KURIKULUM MERDEKA** DALAM PENINGKATAN **MUTU PESANTREN**

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I. | Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I.  
Siti Fatimah, M.Pd.I.



**RELEVANSI**  
**KURIKULUM MERDEKA**  
**DALAM PENINGKATAN**  
**MUTU PESANTREN**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**RELEVANSI**  
**KURIKULUM MERDEKA**  
**DALAM PENINGKATAN**  
**MUTU PESANTREN**

Dr.Hj.Mardiah Astuti, M.Pd.I.

Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I.

Siti Fatimah, M.Pd.I.



*Cerdas, Bahagia, Mulia, Lintas Generasi.*

**RELEVANSI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENINGKATAN MUTU  
PESANTREN**

**Mardiah Astuti, dkk.**

Desain Cover :  
**Ali Hasan Zein**

Sumber :  
Smatawayang (shutterstock)

Tata Letak :  
**Ajuk**

Proofreader :  
**Tiara Azhari**

Ukuran :  
**xii, 110 hlm, Uk: 15.5x23 cm**

ISBN :  
**978-623-02-7763-4**

Cetakan Pertama :  
**Desember 2023**

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2023 by Deepublish Publisher**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang.  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT DEEPUBLISH**  
**(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)**

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)  
Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman  
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581  
Telp/Faks: (0274) 4533427  
Website: [www.deepublish.co.id](http://www.deepublish.co.id)  
[www.penerbitdeepublish.com](http://www.penerbitdeepublish.com)  
E-mail: [cs@deepublish.co.id](mailto:cs@deepublish.co.id)

## KATA PENGANTAR PENERBIT

Segala puji kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan segala anugerah dan karunia-Nya. Dalam rangka mencerdaskan dan memuliakan umat manusia dengan penyediaan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan industri *processing* berbasis sumber daya alam (SDA) Indonesia, Penerbit Deepublish dengan bangga menerbitkan buku dengan judul ***RELEVANSI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENINGKATAN MUTU PESANTREN***.

Kurikulum merupakan komponen terpenting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar karena melalui kurikulum proses pendidikan dapat berlangsung terarah, terencana dan terprogram dengan baik untuk mencapai tujuan yang optimal. Pesantren membutuhkan kemandirian dan otonomi untuk mengatur pendidikan di lembaganya sendiri sesuai dengan otoritas kyainya.

Buku ini menyajikan lima topik di antaranya respons madrasah terhadap kurikulum merdeka, tinjauan umum tentang kurikulum merdeka, pesantren dan kurikulumnya, mutu pesantren, serta relevansi kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pesantren. Tentunya buku ini dapat menunjang relevansi penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah pondok pesantren.

Terima kasih dan penghargaan terbesar kami sampaikan kepada penulis, Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I. yang telah memberikan kepercayaan, perhatian, dan kontribusi penuh demi kesempurnaan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pembaca, mampu berkontribusi dalam mencerdaskan dan memuliakan umat manusia, serta mengoptimalkan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi di tanah air.

Hormat Kami,

**Penerbit Deepublish**

## **PRAKATA PENULIS**

Buku ini disajikan dalam lima bab, yaitu Bab pertama adalah Respons Madrasah terhadap Kurikulum Merdeka, berisi sejarah kurikulum merdeka, permasalahan-permasalahan terkait kurikulum merdeka, dan perkembangan kurikulum merdeka di kalangan peneliti. Bab kedua adalah Tinjauan Umum Tentang Kurikulum Merdeka, membahas pengertian kurikulum merdeka, tujuan dan fungsi kurikulum merdeka, karakteristik kurikulum merdeka, struktur kurikulum merdeka, acuan penyusunan kurikulum merdeka di madrasah dan langkah-langkah penyusunan kurikulum merdeka pada madrasah. Bab tiga adalah Pesantren dan Kurikulumnya, membahas tentang pengertian pondok pesantren, fungsi dan tujuan pesantren, jenis-jenis pesantren, dan kurikulum pesantren. Bab Empat adalah Mutu Pesantren, membahas pengertian mutu, prinsip-prinsip mutu pendidikan, komponen-komponen mutu pendidikan, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat mutu pesantren. Bab Lima adalah Relevansi Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pesantren di Sumatera Selatan, membahas tentang pengantar penelitian, penerapan kurikulum merdeka pada madrasah pondok pesantren di Provinsi Sumatera Selatan, kelebihan dan kekurangan penerapan kurikulum merdeka pada madrasah pondok pesantren di Provinsi Sumatera Selatan, relevansi penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah pondok pesantren di Provinsi Sumatera Selatan, dan kesimpulan.

Demikian buku ini disajikan dengan harapan, semoga dapat bermanfaat dalam menambah referensi keilmuan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Insyaallah, Amin.

Palembang, Agustus 2023

Penulis

# DAFTAR ISI

|                                                                                                             |      |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| KATA PENGANTAR PENERBIT .....                                                                               | v    |
| PRAKATA PENULIS .....                                                                                       | vi   |
| DAFTAR ISI.....                                                                                             | vii  |
| DAFTAR TABEL.....                                                                                           | viii |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                                                         | x    |
| BAB I RESPONS MADRASAH TERHADAP KURIKULUM<br>MERDEKA .....                                                  | 1    |
| A.    Sejarah Penerapan Kurikulum Merdeka .....                                                             | 1    |
| B.    Permasalahan-permasalahan dalam Kurikulum Merdeka..                                                   | 3    |
| C.    Kurikulum Merdeka dalam Pandangan Para Peneliti .....                                                 | 5    |
| BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KURIKULUM MERDEKA                                                              | 8    |
| A.    Pengertian Kurikulum Merdeka .....                                                                    | 8    |
| B.    Tujuan dan Fungsi Kurikulum Merdeka .....                                                             | 10   |
| C.    Karakteristik Kurikulum Merdeka .....                                                                 | 12   |
| D.    Struktur Kurikulum Merdeka .....                                                                      | 14   |
| E.    Acuan Penyusunan Kurikulum Merdeka di Madrasah .....                                                  | 15   |
| F.    Langkah-langkah Penyusunan dan Implementasi<br>Kurikulum Merdeka pada Madrasah.....                   | 17   |
| BAB III PESANTREN DAN KURIKULUMNYA .....                                                                    | 22   |
| A.    Pengertian Pesantren .....                                                                            | 22   |
| B.    Fungsi dan Tujuan Pesantren .....                                                                     | 24   |
| C.    Jenis-jenis Pesantren .....                                                                           | 25   |
| D.    Kurikulum Pesantren.....                                                                              | 28   |
| A.    Pengertian Mutu .....                                                                                 | 30   |
| B.    Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan .....                                                                 | 31   |
| C.    Komponen-komponen Mutu Pendidikan .....                                                               | 34   |
| D.    Faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Pendidikan<br>Pesantren .....                                    | 37   |
| BAB V RELEVANSI KURIKULUM MERDEKA DALAM<br>PENINGKATAN MUTU PESANTREN DI PROVINSI SUMATERA<br>SELATAN ..... | 41   |

|    |                                                                                                                                           |     |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| A. | Pengantar Penelitian.....                                                                                                                 | 41  |
| B. | Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan.....                                              | 42  |
| C. | Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan.....                     | 58  |
| D. | Relevansi Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Madrasah Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan..... | 69  |
| E. | Kesimpulan.....                                                                                                                           | 89  |
|    | DAFTAR PUSTAKA.....                                                                                                                       | 91  |
|    | GLOSORIUM.....                                                                                                                            | 94  |
|    | INDEKS.....                                                                                                                               | 96  |
|    | PROFIL PENULIS .....                                                                                                                      | 104 |

## DAFTAR TABEL

|           |                                                                                                                                          |    |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.  | Respons Kajian tentang Kurikulum Merdeka .....                                                                                           | 7  |
| Tabel 2.  | Rangkuman Hasil Wawancara terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Ar-Rahman .....                         | 44 |
| Tabel 3.  | Hasil Wawancara terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Ittifaqiyah Ogan Ilir .....                       | 46 |
| Tabel 4.  | Hasil Wawancara terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Darussalam Prabumulih .....                       | 48 |
| Tabel 5.  | Hasil Wawancara terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih .....                        | 50 |
| Tabel 6.  | Karakteristik Madrasah Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.....                                 | 52 |
| Tabel 7.  | Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.....                        | 55 |
| Tabel 8.  | Pengorganisasian Pembelajaran Madrasah Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka .....                | 56 |
| Tabel 9.  | Perencanaan Pembelajaran Madrasah Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.....                      | 58 |
| Tabel 10. | Rangkuman Hasil Wawancara terhadap Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang..... | 59 |
| Tabel 11. | Hasil Wawancara terhadap Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Ittifaqiyah Ogan Ilir.....         | 61 |

|                       |                                                                                                                                   |     |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 12.             | Hasil Wawancara terhadap Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Darussalam Prabumulih ..... | 63  |
| Tabel 13.             | Hasil Wawancara terhadap Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih .....  | 64  |
| Tabel 14.             | Hasil Wawancara terhadap Kelebihan/ Manfaat Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren .....                   | 65  |
| Tabel 15.             | Hasil Wawancara terhadap Kekurangan/Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren .....                   | 67  |
| Tabel 16.             | Relevansi Standar Kompetensi Lulusan Madrasah dalam Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan 2023 .....    | 71  |
| Tabel 17.             | Relevansi Standar Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MTs Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan .....                | 76  |
| Tabel 18.             | Relevansi Standar Penilaian Kurikulum Merdeka di MTs Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan.....                           | 78  |
| Tabel Rangkuman       | Hasil Wawancara terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Ar-Rahman.....                             | 98  |
| Tabel Hasil Wawancara | terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Ittifaqiyah Ogan Ilir .....                                | 99  |
| Tabel Hasil Wawancara | terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Darussalam Prabumulih...                                   | 100 |
| Tabel Hasil Wawancara | terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih .....                                 | 102 |

## DAFTAR GAMBAR

|           |                                                                                                                                           |    |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. | Hasil Wawancara Tentang Kelebihan/Manfaat Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Sumatera Selatan, Juli 2023 ..... | 67 |
| Gambar 2. | Hasil Wawancara Tentang Kekurangan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Sumatera Selatan, Juli 2023 .....        | 69 |



# **BAB I**

## **RESPONS MADRASAH TERHADAP KURIKULUM MERDEKA**

### **A. Sejarah Penerapan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka yang diterapkan dalam peningkatan mutu pesantren di Provinsi Sumatera Selatan. Kurikulum merupakan komponen terpenting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar karena melalui kurikulum proses pendidikan dapat berlangsung terarah, terencana dan terprogram dengan baik untuk mencapai tujuan yang optimal. Guna mewujudkan hal itu, perlu dilakukan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan agar mampu menjawab perkembangan zaman pada umumnya dan perkembangan pengetahuan dan pengalaman serta pola pikir individu pada khususnya.

Kurikulum merdeka terbaru dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Kurikulum ini dinilai mampu menjawab kebutuhan pendidikan yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi untuk kebutuhan masyarakat di masa depan (Zhang, 2020). Kurikulum merdeka dinilai lebih relevan dan interaktif dalam melakukan percepatan pemulihan pembelajaran melalui kegiatan penyusunan proyek bertujuan mampu memberikan Mahasiswa berkesempatan untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu praktis seperti kesehatan, kebugaran dan isu-isu lain untuk mendukung pengembangan karakter dan profil kemampuan Pancasila (Kemdikbud 2022).

Penerapan kurikulum merdeka diberikan di semua satuan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, termasuk sekolah dan sekolah agama. Di tingkat sekolah, sekolah/madrasah dapat memilih program individual berdasarkan kebutuhan, karakteristik dan kesiapan masing-masing individu. Kelebihan program mandiri adalah: (a) lebih sederhana, lebih mendalam, fokus bertahap pada materi dasar dan keterampilan siswa; (b) lebih mandiri bagi pendidik dan siswa, karena tidak ada program khusus sekolah, mereka dapat Mata pelajaran dipilih sesuai minat, bakat dan aspirasi siswa, (c) guru akan mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan siswa, sekolah dapat mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran

sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan siswa, (d) lebih relevan dan interaktif, melalui pembelajaran melalui kegiatan proyek, memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi masalah-masalah praktis, dan (e) mendukung pengembangan kepribadian dan profil kemampuan siswa Pancasila (Anonim, 2022).

Berbagai kelebihan kurikulum merdeka ini menjadi pertimbangan bagi sekolah/madrasah dalam menerapkannya. Akan tetapi, kenyataannya respons terhadap kurikulum merdeka ini masih dipertanyakan. Sejak diluncurkan pada Februari 2022 yang lalu, kurikulum merdeka yang ditawarkan oleh kementerian pendidikan nasional kepada sekolah/madrasah belum mendapat respons yang positif. Hal ini diketahui pada Juli 2022 jumlah satuan pendidikan yang mendaftar di platform Merdeka Belajar dan Platform Merdeka Mengajar, [Kemendikbud.go.id](https://kemendikbud.go.id) masih minim, bahkan pada level madrasah di Provinsi Sumatera Selatan masih nihil. Begitu pula di madrasah-madrasah pondok pesantren di Kota Palembang, menunjukkan masih ada yang belum mengetahui informasi tentang Kurikulum Merdeka. Permasalahan lainnya adalah implementasi kurikulum merdeka belum terlaksana karena faktor sumber daya manusia yang tidak mau mengikuti perubahan (Rahayu R, 2022). Hasil kajian lain menunjukkan ada hambatan dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka yaitu penyesuaian kurikulum, pendanaan, penjagaan mitra, dan penyesuaian sistem akademik (Kholik, 2022).

Pesantren membutuhkan kemandirian dan otonomi untuk mengatur pendidikan di lembaganya sendiri sesuai dengan otoritas kiyainya. Adakah perubahan peningkatan mutu yang lebih baik apabila diterapkan kurikulum merdeka sebagai penunjang dalam meningkatkan mutu pesantren. Hasil kajian terdahulu menunjukkan mutu pendidikan pondok pesantren Tarbiyatun nasyiin terjaga dengan baik, mampu meluluskan santri yang memiliki kemampuan di bidang agama dan bidang lainnya, dan program pesantren dibuat dan disusun oleh pengelola pesantren secara efektif dan efisien (Ma'aruf dan Jasminto, 2019 p. 49).

Karakteristik Kurikulum Merdeka yang melatih keaktifan, kemandirian, dan kebebasan berinovasi pada peserta didik, pendidik, dan sekolah sesuai karakter lembaganya masing-masing, serta sesuai

dengan kebutuhan masyarakat (*stake holder*) untuk bersaing baik nasional maupun internasional dianggap cocok untuk diterapkan di pesantren yang sebelumnya telah memiliki kurikulum sendiri. Buku hasil kajian ini ditulis dengan bermaksud mengetahui dan mendeskripsikan relevansi kurikulum merdeka dengan peningkatan mutu pesantren, khususnya yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Selatan.

## **B. Permasalahan-permasalahan dalam Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi pada awal tahun 2022 yang lalu mendapat respons yang beragam dari masyarakat, terutama di kalangan civitas akademik. Seiring waktu, implementasi kurikulum merdeka di madrasah ditemukan berbagai masalah yang menghambat efektivitas penerapannya seperti ketidaksiapan sumber daya manusia, ketidaksiapan sarana dan prasarana, dan kebingungan pendidik dan sekolah terkait tidak adanya petunjuk teknis yang spesifik. Permasalahan-permasalahan tersebut dirangkum dari berbagai sumber hasil kajian terdahulu yang diperoleh. Lebih jelasnya sebagai berikut:

*Pertama*, implementasi kurikulum merdeka menemukan hambatan dalam pendanaan, penyesuaian kurikulum, kesiapan sumber daya manusia, penjagaan mitra, dan penyesuaian sistem akademik, serta penerimaan terhadap perubahan. Pada level pendidikan tinggi, permasalahan kurikulum merdeka muncul berkaitan dengan tujuan pendidikan, ketidakadaan buku pedoman implementasi sebagai acuan sehingga sulit menerapkan kurikulum merdeka di Perguruan tinggi. Kurikulum merdeka yang dirancang dengan tujuan yang mulia, unik dan menarik untuk meningkatkan kualitas SDM tidak dapat mencapai tujuan apabila masih ditemukan ketidakjelasan regulasi, kelangkaan pendanaan, dan petunjuk teknis implementasi yang belum tersedia (Susetyo, 2020).

*Kedua*, Pendidikan pesantren yang memiliki kurikulum tersendiri dan berperan dalam pendidikan nasional dan pendidikan umat Islam belum diketahui sesuai atau tidak dengan kurikulum merdeka. Kurikulum disusun sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan yang harus diterapkan di madrasah, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan

kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau madrasah tertentu melalui analisis kebutuhan yang tepat untuk level tersebut (Zainuri, A, et.al. 2023). Oleh karena itu perlu dikaji apakah kurikulum merdeka yang diterapkan relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik pada level madrasah sehingga efektif dalam peningkatan mutu madrasah dan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

*Ketiga*, Kurikulum merdeka yang mengedepankan inovasi, kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir tinggi peserta didik dianggap mampu meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Kemampuan berinovasi dibutuhkan agar ilmu pengetahuan semakin berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, Kreativitas dibutuhkan untuk mengembangkan ide-ide agar menghasilkan produk, desain, dan solusi tertentu yang unik dan menguntungkan bagi kemaslahatan individu maupun masyarakat. Kemandirian dibutuhkan agar individu tidak bergantung dengan orang lain, kegiatan pembelajaran dapat berjalan walaupun tidak ada guru ataupun tidak menemukan sarana tertentu. Kemampuan berpikir tinggi membantu seseorang menemukan solusi dalam menghadapi masalah sehingga menemukan solusi yang terbaik. Pada pelaksanaannya di lapangan, masih banyak pondok pesantren yang belum menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, di antaranya masih melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum 2013, contohnya di Pondok Pesantren Latanza, Palembang (Zainuri, A, et.al. 2023).

Guna memperoleh data yang optimal dalam mengkaji masalah pada kajian ini maka perlu dilakukan batasan masalah. Batasan masalah yang dikaji dalam buku ini meliputi: (1) Kurikulum merdeka yang diterapkan pada level pendidikan Madrasah Tsanawiyah; (2) Subjek penerapan yang diambil merupakan Madrasah Tsanawiyah yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Selatan, yaitu MTs Ar-Rahman Kota Palembang, MTs Al-Itifaqiyah Kabupaten Ogan Ilir, MTs Darussalam Kota Prabumulih dan MTs Al-Furqon Kota Prabumulih; dan (3) Pondok pesantren yang dijadikan subjek dalam kajian adalah pondok pesantren di Provinsi Sumatera Selatan. Ketiga permasalahan tersebut menarik untuk dikaji terutama dari aspek penerapan kurikulum merdeka pada madrasah, kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, serta relevansi penerapan kurikulum merdeka dalam

meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah pondok pesantren di Provinsi Sumatera Selatan.

### **C. Kurikulum Merdeka dalam Pandangan Para Peneliti**

Regulasi kurikulum merdeka yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, dan Kementerian Pendidikan Islam mendapat respons positif di kalangan peneliti. Banyak permasalahan-permasalahan menarik yang dikaji oleh peneliti di penjuru tanah air baik secara kualitatif maupun kuantitatif terkait dengan kurikulum merdeka dan mutu pendidikan di lembaga Pendidikan Islam. Beberapa riset yang ditemukan di antaranya sebagai berikut.

1. (Rahmansyah, 2021). *Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/ Madrasah*. Artikel ini menjelaskan bahwa merdeka belajar merupakan kurikulum di mana peserta didik memiliki kebebasan berfikir, bergerak, melakukan inovasi-inovasi terbaru.
2. (Suryaman, 2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Artikel ini menjelaskan bahwa kurikulum merupakan komponen utama yang strategis dalam sistem pendidikan di mana kurikulum tidak hanya berisi tentang tujuan yang hendak dicapai tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar peserta didik. Kurikulum merdeka belajar adalah dasar yang kuat dalam menggerakkan komponen-komponen pembelajaran secara terintegrasi dan bermakna dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya secara global.
3. (Yurnalis, 2020). *Konvergensi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Tantangan Keilmuan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. artikel ini membahas tentang konvergensi kurikulum dengan program kampus mengajar pada program studi pendidikan bahasa inggris yang dikonstruksi pada profil lulusan utama sebagai calon pendidik dan direknisi ke dalam konversitas mata kuliah yang relevan.
4. (Nurdiansyah, 2022). *Hubungan Kebijakan Perubahan Kurikulum Merdeka terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam Mata Kuliah Komputer Akuntansi*. Artikel ini menjelaskan bahwa

kurikulum merdeka memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah komputer akuntansi. Sehingga, setiap mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan kampus merdeka maka pengetahuan dalam mata kuliah komputer akuntansi akan semakin meningkat.

5. (Yuhansil, 2020). *Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. Artikel ini mengkaji tentang perlunya rancangan kurikulum peningkatan mutu di setiap daerah dengan kebebasan dalam menjabarkan program-program peningkatan mutu sehingga setiap daerah mampu berkompetisi dalam kemajuan pendidikan di daerah masing-masing.
6. (Fadhli, 2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Artikel ini menjelaskan bahwa diperlukan adanya usaha serius dan nyata dari pemerintah pusat dan daerah, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, masyarakat, dunia usaha dan industri dalam meningkatkan mutu pendidikan. semua manajemen dalam kegiatan-kegiatan pendidikan merupakan bagian penting dalam meningkatkan dan relevansi mutu pendidikan, dalam hal ini semua *stakeholder* dalam dunia pendidikan diharapkan memahami peranannya dan mampu mengimplementasikannya.
7. (Akhmadi, 2020). *Inovasi Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Artikel ini mengkaji tentang inovasi kurikulum pesantren yang mengkombinasikan mata pelajaran kitab kuning klasik seperti fikih, shorof nahwu dan lain sebagainya dan pelajaran umum seperti matematika, fisika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, pramuka, drumband dan lain sebagainya. Inovasi kurikulum ini menjadi sebuah terobosan baru yang menguntungkan bagi pelaksanaan pembelajaran di level pendidikan dengan menggabungkan beberapa kurikulum sebelumnya dalam sistem pendidikan nasional. Pada kurikulum pesantren peserta didik memperoleh pendidikan dari semua jenis pendidikan agama dan juga umum, yaitu pendidikan pesantren, madrasah dan sekolah umum di mana peserta didik mendapat pendidikan umum, pendidikan moral secara bersamaan. Tentu saja hal ini menjadikan peserta didik kaya

wawasan dan pengetahuan sehingga siap bersaing sebagai sumber daya manusia yang unggul di masa depan.

Tabel 1. Respons Kajian tentang Kurikulum Merdeka

| No | Peneliti                       | PERBEDAAN                                                                            |                                                                                                   |
|----|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                | Terdahulu                                                                            | Sekarang                                                                                          |
| 1  | Rahmansyah (2021)              | Objek penelitiannya adalah madrasah                                                  | Objek penelitiannya adalah pesantren sumatera selatan                                             |
| 2  | Suryaman (2020)                | Penelitiannya orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar                       | Objek penelitiannya relevansi kurikulum merdeka terhadap peningkatan mutu pesantren               |
| 3  | Yurnalis (2022)                | Penelitiannya mengenai konvergensi kurikulum merdeka                                 | Penelitiannya mengenai relevansi kurikulum merdeka                                                |
| 4  | Nurdiansyah dan Fauzan, (2022) | Penelitiannya mengenai hubungan kebijakan kurikulum merdeka terhadap pemahaman siswa | Penelitiannya mengenai relevansi kurikulum merdeka terhadap mutu pesantren                        |
| 5  | Yuhansil, (2020)               | Penelitiannya mengenai manajemen kurikulum                                           | Penelitiannya mengenai relevansi kurikulum merdeka                                                |
| 6  | Fadhli (2017)                  | Penelitiannya mengenai manajemen peningkatan mutu pendidikan                         | Penelitiannya mengenai relevansi kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan di pesantren |
| 7  | Akhmadi dan Zahirah (2022)     | Penelitiannya mengenai inovasi kurikulum pesantren                                   | Penelitiannya mengenai relevansi kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pesantren               |

## **BAB II**

# **TINJAUAN UMUM TENTANG KURIKULUM MERDEKA**

### **A. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merupakan suatu pedoman operasional pembelajaran yang harus ada di sekolah atau madrasah. Melalui kurikulum kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara terarah, jelas, terencana dan terukur. Oleh karena itu, kurikulum penting dimiliki untuk dipedomani oleh satuan pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru di Negara Indonesia yang pertama kali dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Reset dan Teknologi untuk mengatasi masalah dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran pasca pandemi Covid-19 yang mengalami ketertinggalan dalam pencapaian tujuan. Kurikulum ini dikeluarkan melalui proses yang panjang, dalam 13 tahapan (episode). Pada masa pandemi, terobosan yang diambil sebagai bagian dari kurikulum merdeka adalah kurikulum darurat berbasis pembinaan (Aziz 2021; Hidayatullah 2021). Kurikulum merupakan suatu sistem yang saling berhubungan erat dengan komponen pendukung lainnya, seperti metode, tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi. Semua subsistem kurikulum secara bersama-sama berkontribusi untuk mencapai tujuan, apabila salah satu variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik maka pelaksanaan kurikulum tidak efektif (Zainuri, et.al. 2023).

Merdeka belajar mengedepankan aktivitas pembelajaran bagi peserta didik yang mampu mengembangkan kreativitas mereka masing-masing. Metode dan pendekatan yang digunakan berfungsi untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik (Mulyasa, 2020, p.7). Kurikulum merdeka menjadi jawaban dalam menghadapi tantangan zaman pada semua sektor kehidupan pada abad ke-21, yang menghendaki terbentuknya SDM yang terampil, kritis, dan mandiri serta memiliki daya saing yang tinggi baik secara lokal maupun internasional. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menciptakan suatu konten pembelajaran yang menarik sehingga siswa memiliki keterampilan 5C yaitu *critical thinking*, *communication*, *colaboration*, *creativity*, dan *character*. Keterampilan tersebut membentuk

kompetensi yang mampu menghadapi tantangan terutama teknologi digital seperti komputer dan *internet* sebagai sarana yang mendukung segala aksesibilitas belajar yang dilaksanakan dapat terselenggara dengan cepat dan efisien. Oleh karena itu guru dan peserta didik sebagai masyarakat sosial dapat berpartisipasi dalam perkembangan jaman dan harus mampu mengaplikasikan setiap teknologi yang hadir pada era *society 5.0* (Indarta et al., 2022).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya (Zainuri, 2023, p. 9). Pada pembelajaran intrakurikuler, guru dan peserta didik dapat lebih fokus kepada materi yang bersifat esensial, lebih leluasa mengembangkan materi dan mempelajarinya dengan mengedepankan proses yang unggul untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Kurikulum merdeka diperkenalkan oleh Nadim Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia dengan maksud agar pendidik mampu berinovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal, bahagia tanpa harus menunjukkan ketercapaian nilai, skor atau kriteria ketuntasan minimal yang tinggi. Pada Kurikulum Merdeka peserta didik dapat berdiskusi secara langsung dengan pendidik, belajar dengan nyaman dan efisien melalui konsep belajar luar kelas sehingga dapat membentuk individu yang berkarakter, mandiri, berani, cerdas, dapat bergaul, beradab, sopan santun, dan berkompetensi serta dapat diandalkan yang pada akhirnya berguna untuk bangsa di masa depan. Materi dalam kurikulum merdeka diintegrasikan dengan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan pada penggunaan teknologi. Peserta didik diberikan kebebasan dalam berfikir dan mampu mencari serta memperoleh ilmu dari mana saja (Indarta et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut diketahui, kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten-konten yang lebih optimal untuk menciptakan kenyamanan dalam belajar dan mengajar, di mana peserta didik tidak diharuskan memenuhi ketercapaian nilai dan skor pada standar minimum, namun lebih berfokus pada proses belajar dan mengajar itu sendiri sehingga peserta didik dapat

leluasa menentukan kebutuhan belajar serta mengembangkan bakat dan minatnya sendiri sesuai konsep dalam Merdeka Belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal. Begitu pula dengan pendidik dapat mengajar dengan nyaman tanpa harus dibebankan dalam penyusunan administrasi yang rumit dan banyak, serta dapat leluasa menentukan dan mengembangkan strategi belajar sendiri dengan administrasi perencanaan pembelajaran yang simpel sesuai konsep dalam Merdeka Mengajar.

## **B. Tujuan dan Fungsi Kurikulum Merdeka**

Setiap kurikulum yang diimplementasikan memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai, begitu pula halnya dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dengan konsep merdeka belajar memiliki tujuan akhir yaitu terbentuknya manusia Indonesia yang mandiri, kreatif, inovatif, dan mampu bersaing (siap kerja). Oleh karena itu dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, orang tua dan masyarakat (Mulyasa, 2020). Guru menciptakan kegiatan belajar dengan konten yang menarik didukung oleh kepala sekolah dengan memfasilitasi pembelajaran yang dibutuhkan, diawasi oleh pengawas sekolah, dan didukung pula oleh orang tua dan masyarakat dengan cara bekerja sama memberikan yang terbaik untuk terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang unggul.

Tujuan kurikulum merdeka adalah merealisasikan kegiatan belajar yang dapat memenuhi keinginan peserta didik yang inovatif (Indarta, 2022). Pendidik menyajikan kegiatan pembelajaran dengan menampilkan konten-konten yang menarik sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didiknya. Peserta didik dapat memilih materi dan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan awal yang dimiliki, sesuai bakat dan minatnya sehingga dapat lebih bersemangat belajar untuk menguasai materi yang sedang dipelajari.

Melalui kurikulum merdeka peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Pada kurikulum merdeka peserta didik memperoleh pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif dan progresif. Pencapaian tujuan kurikulum merdeka dapat tercipta melalui adanya kerja sama, komitmen yang kuat dan kesungguhan

serta implementasi yang nyata dari semua pihak dengan berupaya untuk menanamkan profil pelajar pancasila pada setiap peserta didik (Rahayu R, 2022). Pada implementasi kurikulum merdeka kementerian agama, tujuan akhir pembelajaran selain terwujudnya profil pelajar pancasila, juga terwujud profil pelajar rahmatan lil'alamiin.

Dilihat dari tujuan dan cakupannya kurikulum merdeka berfungsi sebagai berikut: (1) mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab melalui pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mengintegrasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari dan memahami hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat; (2) memberi kesempatan kepada peserta didik secara leluasa untuk meningkatkan kemampuan dan wawasannya sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing; dan (3) sebagai eksplorasi di mana kurikulum dapat membantu peserta didik menemukan bakat dan minatnya serta memfasilitasinya untuk mengembangkan bakat dan minatnya itu; dan (4) kurikulum merdeka memberikan pilihan kepada peserta didik untuk memilih bidang keahlian yang diminati sehingga memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya (Zainuri, 2023, p. 20).

Berdasarkan uraian tersebut diketahui, kurikulum merdeka bertujuan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah/madrasah, pendidik, dan kebutuhan belajar peserta didik. Secara umum tujuan kurikulum merdeka adalah membentuk kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, dan efisien baik bagi peserta didik maupun pendidik. Secara khusus kurikulum merdeka bertujuan agar peserta didik dapat leluasa mengembangkan bakat dan minatnya, serta pendidik dapat fokus mengajar. Dengan kata lain, tujuan kurikulum merdeka adalah terciptanya manusia Indonesia yang sesuai dengan Profil pelajar pancasila: Pembelajar sepanjang hayat, yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Selain itu, juga terwujud profil pelajar rahmatan lil'alamiin: Pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia dan beragama secara moderat (menjalankan agama dengan tidak ekstrem, jalan tengah).

### C. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dikembangkan melalui beberapa tahapan. Program kurikulum merdeka pada tahapan perencanaan adalah Kurikulum Merdeka Belajar dengan motto “Merdeka belajar, Guru penggerak.” Guru penggerak adalah guru yang terbiasa melakukan tindakan-tindakan kreatif, inovatif atas kemauannya sendiri, tanpa menunggu diperintah memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya dengan cara mencari cara-cara baru untuk memberi pelayanan yang terbaik bagi peserta didiknya. Guru penggerak harus didukung secara regulasi dan birokrasi secara fleksibel dan situasional (Mulyasa, 2021, p. 25). Di antara program-program kurikulum merdeka pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dapat diatur kewenangannya melalui pihak sekolah yang bersangkutan;
- b. Menghapus sistem Ujian Nasional (UN) dan menggantinya dengan sistem baru, Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter;
- c. Mencetak siswa cerdas, berkompeten bagi SDM bangsa serta berbudi luhur;
- d. Penyerderhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang cukup dibuat dalam satu halaman saja;
- e. Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) akan ditekankan pada penerapan sistem zonasi terkecuali wilayah 3T (*tertinggal, terdepan dan terluar*) (Indarta et al., 2022).

Selain itu, karakteristik yang perlu diingat adalah dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan harus menghasilkan proyek. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari: (a) Struktur kurikulum; (b) Capaian pembelajaran; dan (c) Prinsip pembelajaran dan asesmen (Rahayu R, 2022).

Dilihat dari aspek pembelajaran kurikulum merdeka memiliki tiga karakteristik, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan *soft skill* dan karakter melalui cara mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
2. Dari aspek materi, karakteristik kurikulum merdeka adalah berfokus pada materi yang esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
3. Pembelajaran yang fleksibel yaitu ada keleluasaan bagi pendidik untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Kemendikbud.go.id, 2022).

Hal yang sama juga dikatakan oleh Zainuri, yang mengatakan karakteristik kurikulum merdeka adalah sebagai berikut.

- a. Lebih fokus pada materi yang esensial, maka beban belajar di setiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit. Tujuannya adalah agar guru lebih banyak waktu menggunakan metode yang interaktif dan kolaboratif seperti pembelajaran berbasis masalah dan atau pembelajaran berbasis proyek; guru lebih banyak waktu memperhatikan proses belajar peserta didik; dan sekolah memiliki ruang waktu menggunakan materi yang kontekstual, sesuai dengan visi dan misi, dan lingkungan sekolah
- b. Struktur kurikulum yang lebih fleksibel, capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka ditetapkan untuk setiap fase. Pada tingkat SD/MI/Paket A yaitu Fase A untuk kelas 1 dan 2; Fase B untuk kelas III dan IV, dan fase C untuk kelas V dan VI. Pada tingkat SMP/MTs/Paket B ditentukan sampai akhir kelas IX yaitu Fase D. Pada tingkat SMA/MA/Paket C yaitu Fase E untuk kelas X dan Fase F untuk kelas XI dan kelas XII. Tujuannya agar guru memiliki waktu yang fleksibilitas dalam merancang alur dan langkah pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didiknya, Jam Pelajaran (JP) dirancang untuk satu tahun sehingga sekolah/madrasah lebih

fleksibel merancang kurikulum operasionalnya; dan peserta didik kelas XI dan XII dapat memilih sendiri program studinya sesuai dengan minat dan bakatnya.

- c. Tersedia banyak perangkat ajar bagi guru seperti: buku teks, modul ajar, asesmen literasi dan numerasi untuk memantau perkembangan peserta didik yang dapat didownload melalui platform Merdeka Mengajar (Zainuri, 2023, p. 5).

Kelebihan kurikulum merdeka dari kurikulum sebelumnya adalah lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka karena tidak ada program khusus di SMA, dan siswa memilih mata pelajaran berdasarkan minat, bakat dan cita-citanya, guru mengajar sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik, dan sekolah yang berwenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Selain itu, kurikulum merdeka lebih relevan dan interaktif menangani isu-isu terkini seperti lingkungan, kesehatan dan isu-isu lainnya untuk mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Zainuri, 2023, p. 5).

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, diketahui kurikulum merdeka memiliki karakteristik yang lebih mendalam dari aspek materi karena lebih mengedepankan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan pembelajaran lebih unggul karena lebih mengedepankan pada proses daripada hasil. Administrasi lebih simpel dan memudahkan pendidik dan peserta didik sehingga lebih banyak waktu bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajaran. Secara garis besarnya pembelajaran dalam kurikulum merdeka lebih berfokus pada materi yang bersifat esensial, lebih bersifat fleksibel dalam struktur kurikulum dan administrasi pembelajaran, dan berfokus pada pencapaian karakter peserta didik yang tergambar dalam profil pelajar Pancasila dan profil rahmatan lil'alamiin.

#### **D. Struktur Kurikulum Merdeka**

Berpedoman pada regulasi yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, struktur kurikulum merdeka disusun berdasarkan pada dua aspek, yaitu: (a) kerangka dasar dan struktur yang telah ditetapkan secara nasional; dan (b) visi, misi, dan karakteristik satuan pendidikan. Kerangka dasar

yang dimaksud meliputi: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian pendidikan (Hastasasi, 2022, p. 11). Proses belajar dalam kurikulum merdeka mengarahkan peserta didik dapat belajar melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan meliputi: *scientific, problem based learning, project based learning, inquiry*, observasi, tanya jawab dan presentasi (Mulyasa, 2020, p. 7).

Struktur kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi pedoman dalam mengembangkan kurikulum agar dapat mencapai tujuan memperoleh output yang berkarakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, dan karakter yang khas sesuai dengan karakteristik internal madrasah masing-masing yang terangkum dalam visi, misi, dan tujuan yang telah dirumuskan. Kurikulum merdeka yang dikembangkan meliputi kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Hastasasi, dkk. 2022:11).

Berdasarkan uraian tersebut diketahui struktur kurikulum merdeka meliputi tiga kategori, yaitu intrakurikuler yang terangkum dalam mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah (kegiatan pembelajaran reguler di kelas); kokurikuler meliputi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan kegiatan Proyek Profil Rahmatan Lil'alamiin (P2RM); dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan belajar mengajar di luar jam intrakurikuler dan kokurikuler untuk mempelajari teori dan keterampilan tertentu sesuai dengan bidang minat dan bakat.

#### **E. Acuan Penyusunan Kurikulum Merdeka di Madrasah**

Penerapan kurikulum merdeka pada madrasah dimulai dengan mengembangkan kurikulum operasional madrasah dengan mengacu pada pedoman (template) Struktur Kurikulum Merdeka Kemendikbud. Penyusunan kurikulum operasional madrasah menggunakan lima prinsip yaitu: (a) berpusat pada peserta didik, yakni memenuhi keragaman potensi, kebutuhan belajar, dan kepentingan peserta didik; (b) kontekstual, yakni memiliki kekhasan yang sesuai dengan karakteristik madrasah, sosial budaya, lingkungan dan lapangan kerja; (c) esensial, yakni memuat semua

informasi penting yang dibutuhkan dan digunakan oleh madrasah; (d) akuntabel, yakni dapat dipertanggungjawabkan yang dibuktikan dengan data dan fakta; dan (e) melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yakni komite madrasah, orang tua, organisasi, instansi, industri dan dunia kerja (Hastasasi, dkk. 2022, p. 12).

Prinsip-prinsip mutu pendidikan dalam mengembangkan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip fleksibilitas dalam proses di mana guru dan peserta didik bebas mengendalikan proses pembelajaran yang tepat menurut situasi dan kondisi mereka
- b. Prinsip keselarasan dalam tiga aspek yaitu (1) keselarasan antara kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian; (2) keselarasan antara kurikulum, sistem tata kelola dan kompetensi guru; dan (3) keselarasan dalam kebijakan-kebijakan pembelajaran individu, mulai dari usia dini sampai perguruan tinggi
- c. Prinsip gotong-royong dalam perancangan dan pengembangan kurikulum
- d. Prinsip manajemen sekolah harus menjamin ada hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, peserta didik dan seluruh warga sekolah
- e. Prinsip demokratis, kepala sekolah memahami kelebihan dan kekurangan guru
- f. Prinsip kreatif, kepala sekolah harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk memajukan sekolahnya (M & Ibrohimy, n.d.).

Proses penyusunan kurikulum operasional madrasah dalam kurikulum merdeka sebagaimana penyusunan kurikulum pada satuan pendidikan umumnya memiliki dua sifat, yaitu: (a) bersifat tetap dengan mengacu pada kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan (b) bersifat fleksibel/dinamis dengan cara mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum sesuai karakteristik dan kebutuhan madrasah (Hastasasi, dkk. 2022, p. 13). Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka adalah *scientific*, *problem based learning*, *project based learning*, *inquiry*, observasi, tanya jawab dan presentasi. Melalui penggunaan pendekatan

tersebut maka dapat tercipta proses pembelajaran yang unggul dengan mengedepankan pada pembentukan karakter mandiri, berpikir kritis, suka menolong, objektif, berjiwa besar, berani dan mempunyai jiwa pancasila yang tinggi.

#### **F. Langkah-langkah Penyusunan dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah**

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) merupakan proses menerapkan kurikulum merdeka di setiap satuan pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Guna memudahkan bagi satuan pendidikan serta pendidik maka pemerintah telah menyediakan pedoman operasional kurikulum merdeka melalui kementerian pendidikan, riset dan teknologi sebagai petunjuk teknis bagi madrasah atau sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka secara mandiri. Pelaksanaan belajar dan mengajar pada Kurikulum Merdeka dilakukan melalui tiga tahapan yakni (1) Asesmen diagnostik, guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan; (2) Perencanaan, guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan; dan (3) pembelajaran, selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progress pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran (Zainuri, et.al. 2023).

Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang disediakan oleh pemerintah merupakan pedoman secara umum sehingga sekolah/madrasah dapat mengembangkannya menjadi lebih unggul minimal dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam menyusun kurikulum merdeka untuk operasional pada madrasah dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menganalisis konteks karakteristik madrasah
- b. Merumuskan visi, misi, dan tujuan madrasah
- c. Menentukan pengorganisasian pembelajaran
- d. Menyusun rencana pembelajaran
- e. Merancang pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional (Hastasasi, dkk. 2022, p. 14).

Sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka, tim penyusun kurikulum pada satuan pendidikan menganalisis konteks karakteristik madrasah terlebih dahulu. Tim merinci semua potensi madrasah, baik kelebihan, kekurangan, maupun pencapaian yang telah diraih. Setelah itu, melalui potensi tersebut merumuskan visi, misi, dan tujuan madrasah di masa depan. Selanjutnya mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan, termasuk di dalamnya adalah menentukan mata pelajaran yang dibutuhkan oleh madrasah dan peserta didik. Lebih lanjut kemudian menyusun dokumen kurikulum merdeka dengan panduan dari Kemendikbud dan kementerian agama yang ada. Sebagai langkah akhir adalah melakukan pendampingan dan evaluasi.

Secara garis besar penerapan kurikulum merdeka dapat dimulai dengan merumuskan capaian pembelajaran, pembentukan mata kuliah yang dilanjutkan dengan penyusunan RPP kemudian dapat dilaksanakan proses pembelajaran dan diakhiri dengan penilaian. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Zainuri, Langkah-langkah Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang dapat dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan pencapaian pembelajaran
- b. Pembentukan mata pelajaran
- c. Penyusunan dokumentasi kurikulum
- d. Proses dan penilaian pembelajaran (Zainuri, 2023, p. 35).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas diketahui dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat dilakukan melalui lima langkah, yaitu: *pertama* menganalisis karakteristik madrasah, termasuk di dalamnya potensi dan kelemahan madrasah serta pencapaian pembelajaran yang telah diraih sehingga melalui potensi yang ada dapat ditemukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan masa depan; *kedua* merumuskan visi, misi dan tujuan madrasah yang hendak dicapai; *ketiga* mengorganisasikan

pembelajaran agar dapat dilaksanakan secara optimal termasuk di dalamnya menentukan mata pelajaran yang tepat dengan karakteristik madrasah; *keempat* menyusun dokumen kurikulum seperti dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran; dan *kelima* merancang pendampingan, evaluasi dan pengembangan penilaian pembelajaran. Kelima langkah tersebut menjadi acuan dalam implementasi kurikulum merdeka baik di madrasah maupun di sekolah. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam proses belajar dan mengajar, fungsi penyesuaian, pengintegrasian, diferensiasi, fungsi persiapan, pemilihan juga fungsi diagnostik (Zainuri, et.al. 2023).

Sebagai pedoman untuk memudahkan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum merdeka, satuan pendidikan dapat melihat komponen-komponen kurikulum merdeka yang akan diimplementasikan secara nyata sesuai dengan kebutuhan sekolah/madrasah, mulai dari aspek karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan, pengorganisasian pembelajaran, sampai kepada aspek perencanaan pembelajaran (Hastasasi, dkk. 2022, p. 17). Lebih jelasnya komponen-komponen kurikulum merdeka yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik satuan pendidikan  
Dari analisis konteks, diperoleh gambaran karakteristik madrasah seperti peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan sosial budayanya. Melalui karakteristik tersebut diketahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh madrasah yang menjadi pertimbangan dalam menentukan, apakah dapat diterapkan kurikulum merdeka di madrasahnyanya.
- b. Visi, Misi, dan Tujuan
  - 1) Visi
    - a) Menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang madrasah dan nilai-nilai yang dituju berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan (sekolah/madrasah).
    - b) Nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan.

- 2) Misi
  - a) Menjawab bagaimana satuan pendidikan, (sekolah/ madrasah) mencapai visi.
  - b) Nilai-nilai penting yang diprioritaskan selama menjalankan misi.
- 3) Tujuan
  - a) Tujuan akhir dari kurikulum satuan pendidikan (madrasah) yang berdampak pada peserta didik
  - b) Tujuan menggambarkan tahapan-tahapan penting dan selaras dengan misi
  - c) Strategi satuan pendidikan (madrasah) untuk mencapai tujuan pendidikan
  - d) Komponen/karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan suatu satuan pendidikan (madrasah) dan selaras dengan profil pelajar Pancasila.
- c. Pengorganisasian Pembelajaran
  - 1) Intrakurikuler, berisi muatan/mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (seperti mulok)
  - 2) Proyek penguatan profil pelajar pancasila, menjelaskan pengelolaan proyek yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, dalam kurikulum madrasah proyek juga diarahkan pada Penguatan Profil Rahmatan Lil Alamin (P2RM). Rancangan P5 dan P2RM ini dibuat terpisah dari intrakurikuler
  - 3) Ekstrakurikuler, diadakan sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik.
- d. Perencanaan Pembelajaran
  - 1) Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan (madrasah) seperti penyusunan capaian pembelajaran (telah ditetapkan oleh pemerintah), alur tujuan pembelajaran yang lengkap dengan gambaran besar asesmen dan sumber belajar yang mencakup kegiatan intrakurikuler, P5, dan perencanaan program prioritas madrasah.

- 2) Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas seperti rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, dan perangkat ajar. Madrasah perlu melampirkan beberapa contoh RPP pada dokumen lampiran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, diketahui komponen-komponen kurikulum merdeka meliputi empat aspek, yaitu karakteristik madrasah; visi, misi, dan tujuan; pengorganisasian pembelajaran; dan perencanaan pembelajaran. Karakteristik madrasah meliputi kelebihan, potensi, dan kelemahan madrasah secara situasi dan kondisi. Visi, misi dan tujuan kurikulum merdeka yang dikembangkan madrasah. Pengorganisasian pembelajaran yang meliputi proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Perencanaan pembelajaran meliputi administrasi kurikulum.

## **BAB III**

### **PESANTREN DAN KURIKULUMNYA**

#### **A. Pengertian Pesantren**

Kata *pesantren* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah asrama, tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbentuk asrama sebagai tempat bagi peserta didik belajar mengaji. Pesantren merupakan sebutan dari suatu tempat yang berupa asrama dan berfungsi sebagai tempat santri untuk belajar mengaji, mendalami ilmu-ilmu agama. Pondok pesantren adalah pendidikan Islam tertua dan berpengaruh di Indonesia. Pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan Islam, mengajarkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran, Hadis, dan kitab-kitab kuning sebagai pedoman perilaku hidup sehari-hari (Aly 2017). Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud mencapai akhlak yang sempurna yakni dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta'at menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, khususnya bagi umat Islam. Pendidikan di pondok pesantren bersifat unik dan kreatif terutama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, serta berguna bagi kehidupan politik, sosial, ekonomi dan keagamaan (Budiyanti 2021). Menyebut kata pesantren, selalu identik dengan pondok, masjid, santri, dan kiai. Pondok atau asrama sebagai tempat tinggal santri dalam lingkungan pesantren, terdiri dari beberapa kamar yang dihuni oleh 10-20 orang santri.

Aktivitas di asrama diserahkan kepada santri dengan pembagian tugas seperti, piket membersihkan kamar, mengisi air, mengambil makanan di dapur, membangunkan teman-temannya untuk salat malam dan salat subuh, membaca alquran setelah salat magrib, dan belajar bahasa, atau hafalan setelah salat isya, serta memastikan semua temannya tidur tepat

waktu. Masing-masing pesantren memiliki karakteristik unik yang menjadi keunggulan masing-masing. Selain pondok, masjid menjadi karakter yang melekat pada pesantren. Umumnya masjid di pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pengajaran. Masjid menjadi tempat ibadah secara berjamaah bagi santri, tempat mempelajari ajaran agama untuk menambah wawasan keagamaan dan meningkatkan kualitas spiritual santri, tempat mengaji, serta tempat berdiskusi masalah-masalah agama. Santri merupakan peserta didik yang mempelajari ilmu agama dan menjadi identitas yang sarat nilai bagi pesantren (Fahham, 2020, pp. 4–9).

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakter santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai, mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Kompri, 2018, p. 3). Melalui sistem pendidikan pesantren, diperoleh lulusan yang memiliki wawasan ilmu agama yang mendalam, beriman dan bertakwa, serta berperilaku mulia. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai tempat mencetak dan membina peserta didik agar beriman dan bertakwa sebagai penerus Perjuangan Bangsa dan Agama sehingga menjadi insan pembangunan bagi dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya (Zainuri, et.al. 2023).

Proses pelaksanaan pendidikan di pesantren secara teori dan praktik berlangsung selama hampir 24 jam, karena santri dididik melalui program intrakurikuler madrasah dan program pesantren. Pesantren atau pondok merupakan lembaga pendidikan atau asrama dalam pendidikan Islam tradisional di mana peserta didik tinggal bersama dan belajar ilmu agama di dalam bimbingan guru yang disebut kiai (Mukhtar., 2020, p. 6). Pendidikan agama yang disampaikan kepada santri bersifat mendalam dan lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran agama di sekolah umum. Proses pendidikan di pesantren sebagaimana proses pendidikan di sekolah membutuhkan pendidik yang berfungsi sebagai sumber belajar, motivator dan fasilitator bagi belajar peserta didiknya.

Kemendiknas menjelaskan tugas utama guru adalah, (1) sebagai pengajar, yakni merencanakan program pengajaran, melaksanakan

program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program dilaksanakan, (2) tugas guru yakni sebagai pendidik, mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna, dan (3) tugas guru sebagai pemimpin, yakni memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat terkait upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan (Darmindi 2015). Guru sebagai orang yang profesional berperan dalam menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan memperhatikan karakteristik siswa serta menjalin kedekatan pada siswanya secara emosional (Christianti 2015; Desilawati and Amrizal 2014; Yunanto, Budi Hadi., Subandi Subandi. 2021). Strategi guru di era pandemi yang dapat memotivasi belajar siswa adalah memberikan publikasi hasil kerja siswa (Yunanto, Budi Hadi., Subandi Subandi. 2021). Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran penting dalam mencerdaskan dan mengantarkan siswa menjadi individu yang unggul (Arifa and Prayitno 2019).

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa pesantren adalah suatu tempat atau lembaga pendidikan di mana santrinya dididik melalui program madrasah dan program pesantren. Umumnya, pola pendidikan di pesantren mengikuti program pemerintah yang disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan operasional pembelajaran di madrasah selama 7-8 jam, dan program pesantren selama 16-17 jam per hari.

## **B. Fungsi dan Tujuan Pesantren**

Suatu lembaga pendidikan didirikan memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun tujuan jangka panjang. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara berkerja sama dengan semua sumber daya manusia dalam lembaga tersebut. Begitu pula halnya dengan pondok pesantren, sebagai organisasi ia memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang memberikan warna daerah pedesaan. Pesantren sebagai kultur keagamaan yang membentuk dan memberikan gerak serta nilai kehidupan pada masyarakat di sekitarnya. Tujuan didirikan pesantren antara lain, (1) sebagai transmisi ilmu pengetahuan; (2) sebagai tempat memelihara tradisi Islam; dan (3) sebagai tempat pembinaan calon-calon ulama (Mukhtar., 2020, p. 15).

Fungsi pesantren adalah mengedukasi dan menyebarkan dakwah Islam, serta sebagai pusat pertahanan akhlakul karimah yang mencetak manusia Indonesia yang berdedikasi tinggi dengan spiritualitas, intelektualitas, berketerampilan dan terbuka dengan perkembangan zaman. Pesantren menjadi harapan bagi masyarakat Islam dalam mencetak generasi yang berkualitas, sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan pesantren dapat dikelompokkan ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, bertujuan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. sebagai teladan akhlak yang baik bagi umat Islam. Secara khusus, pesantren bertujuan mempersiapkan santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Kompri, 2018, p. 11). Tujuan ini melahirkan para ulama-ulama, dai dan daiyah yang karismatik sebagai tuntunan dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat tidak kehilangan arah dan tujuan hidup. Melalui bantuan, bimbingan, dan nasihat-nasihat ajaran Islam yang baik dan benar dari ulama maka masyarakat dapat memperoleh wawasan dan pemahaman agama yang tepat sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan agama.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas diketahui pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengedukasi masyarakat dengan ajaran-ajaran agama secara mendalam, pusat menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat dan mencetak kader ulama, pusat pertahanan akhlak yang mulia, mengembangkan budaya-budaya Islam, serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhan zaman. Tujuan didirikan pesantren adalah membimbing generasi agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam, pandai dalam ilmu agama, terampil dan mampu mengamalkan ajaran agama yang dipelajari dalam kehidupan dengan benar dan tepat.

### **C. Jenis-jenis Pesantren**

Pesantren yang berkembang di Indonesia berbagai macam bentuk, ada yang berbentuk tradisional, modern, dan semi modern. Ada pesantren yang hanya mempelajari ilmu agama, dan ada pula yang mempelajari ilmu agama

dan juga ilmu umum. Menurut aktivitas pendidikan yang dilaksanakan oleh pesantren, ada empat tipe pesantren yaitu sebagai berikut.

- a. Pondok pesantren tipe A, yaitu pondok pesantren yang seluruh aktivitas pendidikan dilaksanakan secara tradisional
- b. Pondok pesantren tipe B, yaitu pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal (madrasah)
- c. Pondok pesantren tipe C, yaitu pesantren yang hanya merupakan asrama sedangkan santri belajar di luar
- d. Pondok pesantren tipe D, yaitu pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah (Fahham, 2020, p. 24).

Dari pendapat tersebut diketahui ada empat jenis pesantren yaitu pesantren tipe A, B, C, dan D. Aktivitas pendidikan yang berlangsung di antaranya mulai dari tradisional, klasikal, sampai kepada penggunaan pendidikan tradisional dan klasikal (madrasah). Menurut Nasir, tipe pesantren dapat diklasifikasikan menjadi lima yaitu sebagai berikut:

- a. Pondok pesantren salaf/klasik, yaitu pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan salaf (metode *weton* dan *sorogan*) dan sistem klasikal (madrasah) salaf
- b. Pondok pesantren semi berkembang, yaitu pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan salaf (*weton* dan *sorogan*), dan sistem klasikal (madrasah) swasta dengan kurikulum 90% dan 10% umum
- c. Pondok pesantren berkembang, yaitu pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan semi berkembang, namun menggunakan kurikulum yang bervariasi, 70% agama dan 30% umum, serta madrasah diniyah
- d. Pondok pesantren khalaf/ modern, yaitu pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan 70% agama, 30% umum dengan variasi kurikulum, menyediakan level pendidikan yang lengkap sampai ke jenjang perguruan tinggi, sistem sekolah umum dan penambahan diniyah (praktik membaca kitab salaf), serta penyediaan fasilitas pondok yang lengkap dengan koperasi sekolah, kantin, dan lain-lain

- e. Pondok pesantren ideal, yaitu pesantren modern dengan lembaga pendidikan di dalamnya yang lebih lengkap, terutama bidang pertanian seperti pertanian, teknik, perikanan, perbankan, dan memperhatikan kualitasnya Nasir dalam (Fahham, 2020, p. 26).

Dilihat dari aspek kurikulum, pesantren tradisional menitikberatkan pada materi agama (meliputi bahasa Arab, fiqih, aqidah, dan tasawuf), *nahwu sharaf*, dan pengetahuan umum. Pada pesantren modern terdapat integrasi ilmu pengetahuan, namun tetap mengedepankan bahasa Arab dan bahasa Inggris (Mukhtar., 2020, p. 19). Secara umum, jenis pondok pesantren bisa dikategorikan kedalam bentuk Salafiyah dan khalafiyah. Realitas di lapangan tidak menunjukkan bentuk yang ekstrem. Sebagian besar yang ada sekarang adalah pondok pesantren yang berada di antara dua pengertian di atas. Sebagian pondok pesantren yang mengaku salafiyah pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang, meskipun tidak dengan nama madrasah atau sekolah. Begitu juga pesantren khalafiyah pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan dengan pengajian kitab klasik, karena sistem ngaji kitab diakui sebagai salah satu identitas pondok pesantren. Hal ini menyebabkan kurikulum yang ada di dalamnya merupakan gabungan antara kurikulum nasional dengan pesantren (Saifuddin, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut diketahui pesantren yang berkembang di Indonesia memiliki beberapa jenis, sesuai dengan kegiatan pendidikan dan kurikulum yang digunakan dalam operasionalnya. Jenis pesantren dapat dibedakan menjadi tiga yaitu pesantren tradisional, pesantren semi modern, dan pesantren modern. Menurut tipenya, jenis pesantren ada lima, yaitu pesantren klasik, pesantren berkembang, pesantren semi berkembang, pesantren modern, dan pesantren ideal. Apapun jenis pesantrennya, kurikulum yang diterapkan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh dalam meningkatkan mutu pesantren, dari berbagai aspek, sehingga pemilihan kurikulum dan penerapannya yang tepat dibutuhkan dalam operasional pendidikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam terbesar di tanah air.

#### **D. Kurikulum Pesantren**

Kurikulum yang diterapkan di pesantren umumnya merupakan kurikulum salafiah yang dikembangkan oleh kiai, kurikulum Mualimin, dan kurikulum modern (Pratiwi, 2021). Mutu pendidikan pesantren dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurikulum yang diterapkan. Pendidikan dikatakan bermutu apabila dapat melahirkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan penyedia lapangan kerja (Zani dalam Ma'aruf dan Jasminto, 2019 p. 50).

Kurikulum pesantren pada umumnya adalah integrasi antara kurikulum pendidikan agama dan pendidikan umum. Kurikulum pesantren lebih mengedepankan pendidikan di luar kelas karena dinilai lebih berkontribusi dalam pembentukan karakter santri apabila dibandingkan dengan sekolah/madrasah yang terbatas pada jam formal (Mukhtar., 2020, p. 18); selain itu dari aspek metode pembelajaran dalam kurikulum pesantren lebih banyak menggunakan sistem klasik, sorogan, dan bandongan (Mukhtar., 2020, p. 20).

Kurikulum hendaknya memuat segala aspek yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terdapat pada isi setiap mata pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan proses belajar dan mengajar. Selain itu, isi kurikulum dan kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk mencapai tujuan dari ketiga aspek tersebut. Guna menentukan materi dan kurikulum harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan wawasan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kondisi peserta didik pada setiap jenjang pendidikan (Suhardan 2009, p. 195). Dari konsep ini maka, kurikulum dapat dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Materi pendidikan berupa bahan pelajaran yang terdiri atas bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar
2. Materi pendidikan mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan, sedangkan perbedaan ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan.
3. Materi pendidikan diarahkan mencapai tujuan pendidikan nasional, sebagai target tertinggi yang hendak dicapai melalui penyampaian materi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas diketahui kurikulum pesantren merupakan kurikulum yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran di pesantren. Secara struktur, kurikulum pesantren lebih didominasi oleh mata pelajaran agama meliputi bahasa Arab, fiqih, aqidah, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), nahu sharaf, dan tasauf. Selain itu juga terdiri dari mata pelajaran umum yang ditetapkan oleh Kemendikbud seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan mata pelajaran lainnya yang relevan dengan tujuan pesantren.

## **BAB IV**

### **MUTU PESANTREN**

#### **A. Pengertian Mutu**

Mutu adalah ukuran baik buruknya benda, kadar, tingkat kepandaian, kecerdasan, kecakapan dan lain-lain (Simanjuntak, 2022, p. 8). Baik atau buruknya benda, kepandaian, kecerdasan, dan kecakapan itu ditentukan oleh sumber daya manusia dan dinilai oleh pelanggan yang merasakan kualitas benda atau jasa tersebut. Mutu pendidikan menunjukkan ukuran baik atau buruknya segala sesuatu terkait dengan pendidikan yang berlangsung. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah, yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri khas yang bersifat karismatis dan independen dalam segala hal (Syaifuddin, 2015).

Orientasi mutu terukur melalui kebermanfaatannya bagi pelanggan (*stakeholder*). Oleh karena itu, mutu dapat diartikan sebagai suatu gambaran dan karakteristik secara keseluruhan barang atau jasa yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Mutu adalah suatu kondisi yang menunjukkan barang/jasa tersebut sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan, baik dari aspek input, proses maupun *output* (Baro'ah, 2020).

Pada proses pendidikan, mutu dilihat dari tiga aspek yaitu input, proses, dan *output*. Kualitas input pada madrasah, misalnya kualitas kepala madrasah, pendidik, kurikulum, perpustakaan, lingkungan fisik dan lingkungan sosial kultural. Mutu aspek proses misalnya kualitas proses belajar mengajar, interaksi antara sesama pendidik, pendidik dengan kepala dan interaksi antara komponen lain. Pada aspek lulusan dilihat dari nilai ujian, prestasi peserta didik dari ilmu, keterampilan, dan perilaku peserta didik (Bramastia & Nurhadi Yasin, 2022). Semua itu dirangkum dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi Sembilan standar mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut dikatakan mutu adalah suatu kondisi dan situasi tertentu yang menunjukkan gambaran kualitas benda/jasa yang

ditawarkan kepada *stakeholder*. Suatu benda atau jasa yang bermutu maka akan bernilai tinggi dalam pandangan masyarakat sebagai *stakeholder*. Pada bidang pendidikan, mutu madrasah/sekolah ditentukan atas kerja sama yang baik pendidik dan tenaga kependidikan. Mutu dapat dilihat dari aspek input, proses, dan output. Semua komponen ini merupakan satu kesatuan yang melambangkan sebuah mutu yang utuh. Lembaga pendidikan bisa saja bermutu dalam input, namun tidak bermutu pada proses atau *output*. Sebaliknya dapat pula bermutu dalam *output* namun dinilai kurang dalam proses karena faktor-faktor tertentu, akan tetapi mutu yang sesungguhnya adalah gambaran yang nyata dari keseluruhan komponen, berawal dari input yang bermutu tinggi sehingga proses yang dilaksanakan dapat berjalan dengan unggul, yang pada akhirnya menghasilkan *output* yang unggul pula, berkualitas dari aspek kognitif, berkepribadian yang mulia, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta memiliki keterampilan teknis, konsep, dan lain-lain sesuai kebutuhan *stakeholder*.

## **B. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan**

Pendidikan dapat ditingkatkan kualitasnya melalui upaya perbaikan yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus. Memperbaiki mutu pendidikan dapat dilakukan melalui kerja sama antar semua pihak agar mutu yang sesuai dengan harapan dapat tercapai dengan mudah. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan konsistensi tujuan untuk memperbaiki program pendidikan agar dapat bersaing
- b. Mengadopsi filosofi baru
- c. Menghentikan ketergantungan pada adanya inspeksi dan digantikan dengan upaya pencapaian mutu
- d. Menghentikan anggapan bahwa penghargaan dalam bisnis terletak pada harga
- e. Tingkatkan terus sistem produksi dan jasa agar kualitas dan produktivitas semakin meningkat
- f. Terapkan *on the job training*
- g. Tenaga kerja dan teknologi bisa berjalan dengan baik

- h. Hilangkan rasa takut agar setiap orang bisa bekerja dengan efektif
- i. Bekerja sama dalam tim
- j. Pemantapan metode yang dapat meningkatkan mutu
- k. Hilangkan **koata**
- l. Hilangkan penghambat (Simanjuntak, 2022, p. 10).

Semua prinsip tersebut di atas perlu dipertimbangkan dalam setiap mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Prinsip digunakan sebagai petunjuk setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga. Sebagai contoh prinsip menghilangkan penghambat, dalam pelaksanaan pendidikan penting bagi semua SDM untuk mengutamakan tujuan bersama sebagai tujuan akhir pendidikan. Apabila terdapat penghambat secara teknis maka penghambat tersebut harus segera dihilangkan agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai harapan.

Kurikulum pesantren diterapkan sebagai pedoman untuk mengatasi masalah moral yang terjadi di masyarakat. Masalah yang seringkali terjadi pada masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, baik itu laki-laki maupun perempuan adalah masalah akhlaknya. Tidak jarang ditemukan beberapa bagian dari tingkatan manusia tersebut memiliki akhlak yang tidak baik. Tindakan dan akhlak mereka tersebut akan sangat terlihat ketika mereka dihadapkan dengan lingkungan sosial atau masyarakat. Dari akibat kejadian tersebut, ada banyak kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan sosial dan tidak jarang dari akibat tindakan tersebut menimbulkan kekacauan, yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain yang berada di lingkungan tersebut. Contoh kecil dari kejadian tersebut adalah anak-anak yang membentak orang tua di depan khalayak ramai, tawuran antar pelajar, seorang anak yang tega mentelantarkan orang tuanya ketika ia sudah menikah, dan masih banyak lagi contoh lain dari tindakan-tindakan manusia yang bisa dikatakan tidak memiliki akhlak tersebut. Contoh-contoh ini adalah sebagian kecil bukti nyata tindakan manusia.

Fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat tersebut, tidak terjadi begitu saja, tentu ada sebab dan musababnya. Sebab tidak mungkin suatu perbuatan akan terjadi begitu saja tanpa ada sesuatu yang melatarbelakangi terjadinya suatu tindakan tersebut, terutama tindakan yang kurang mengenakan yang biasanya disebut sebagai tindakan yang tidak

berakhlak. Akibat yang sering terjadi biasanya sebagian besar disebabkan oleh perkembangan teknologi. Teknologi semakin hari semakin berkembang, semua orang dapat merasakan perkembangan teknologi tersebut tanpa terkecuali. Akan tetapi perkembangan teknologi ini dapat menimbulkan efek yang tidak baik bagi diri seseorang, dari berbagai jenis kelamin, baik itu laki-laki maupun perempuan, bahkan juga dari berbagai usia baik itu anak-anak, remaja, dewasa, tanpa terkecuali. Sebab teknologi akan sangat mudah membius mereka dan menjadikan mereka menjadi ketergantungan olehnya, semua aktivitas mereka, hingga menjadikan mereka lupa akan diri mereka sendiri, lupa akan kehidupan mereka, sehingga mereka tidak sadar bahwa mereka sudah berada di dunia lain, dan bukan berada dalam kehidupan mereka yang sesungguhnya. Contoh kecil dari kemajuan teknologi yang dapat menjadikan manusia menjadi budak dari teknologi adalah HP.

Faktor lain yang menyebabkan manusia seringkali melakukan tindakan yang tidak baik atau bahkan mereka tidak menyadari bahwa mereka sedang melakukan tindakan yang kurang baik tersebut adalah pendidikan warisan kolonial. Pendidikan yang dibuat oleh kolonial, di Indonesia adalah pendidikan yang kurang baik, dan tidak sesuai bagi budaya Indonesia yang mayoritas manusianya adalah muslim. Ada banyak ketidaksesuaian yang ada di dalam pendidikan yang diwariskan oleh kolonial tersebut, dan yang paling sangat terlihat dampaknya adalah pendidikan yang di dalamnya tidak mengikutsertakan mata pelajaran keagamaannya. Pendidikan yang dibangun oleh kolonial Belanda adalah pendidikan yang kurikulumnya disamakan dengan sistem pendidikan mereka, tidak ada pelajaran agamanya, yang ada hanya mata pelajaran umum yang berkaitan dengan dunia saja. Para pakar muslim telah banyak yang melakukan penelitian bahwa sistem pendidikan yang diwariskan oleh kolonial Belanda ini tidak sesuai untuk sistem pendidikan orang Indonesia terutama bagi umat muslim, sebab ada banyak ketimpangan-ketimpangan yang terjadi di dalamnya dan ketidaksesuaian yang paling utama dan menurut para pakar muslim tersebut akan sangat terasa dampak negatifnya bagi siswa jika hal tersebut diteruskan adalah tidak adanya mata pelajaran yang berkaitan dengan agamanya.

Dampak yang ditimbulkan dari faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan yang tidak baik adalah melahirkan tindakan

yang tidak baik itu sendiri. Dampak yang seringkali ditimbulkan baik itu dari kemajuan teknologi, dan juga pendidikan yang sistem pendidikannya berasal dari kolonial Belanda adalah sesuatu yang ada kaitannya dengan kecerdasan emosional seseorang. Terutama apalagi pendidikan tersebut dibuat untuk anak-anak, maka hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan emosional anak tersebut, dan jika tidak segera di atasi, maka hal tersebut akan berakibat tidak baik bagi anak tersebut, dan akan menjadi kebiasaan hingga ia dewasa nanti dalam hal tindakan-tindakan yang tidak baik. Sebab anak-anak akan sangat mudah merekam dan melakukan tindakan-tindakan yang menjadi kebiasaannya, dan apa yang diberikan oleh lingkungan luar kepadanya, akan sangat mudah diterimanya. Untuk mengatasi tindakan-tindakan yang tidak baik bagi manusia, baik itu anak-anak, remaja, dewasa tanpa terkecuali, baik itu laki-laki maupun perempuan, maka perlu adanya pembinaan dan juga tanggung jawab dalam pendidikan terutama tanggung jawab pendidikan Islam.

### **C. Komponen-komponen Mutu Pendidikan**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat penyelenggaraan pendidikan formal berupa madrasah, baik Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Madrasah seyogianya memiliki budaya mutu sehingga semuaarganya berperilaku yang profesional. Komponen-komponen mutu tersebut adalah sebagai berikut: (a) Informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan bukan untuk mengadili atau pun mengontrol individu; (b) Kewenangan harus sebatas tanggungjawab; (c) Hasil harus diikuti dengan penghargaan dan sanksi; (d) Kolaborasi dan sinergi, bukan kompetisi yang harus menjadi basis untuk kerja sama; (e) Warga madrasah harus merasa aman terhadap pekerjaannya; (f) Atmosfer keadilan harus ditanamkan; (g) Imbal jasa harus sepadan dengan nilai pekerjaannya; dan (h) Warga madrasah harus merasa memiliki madrasahnyanya (Rohiyat, 2012, p. 60).

Informasi kualitas mutu pendidikan yang telah diperoleh semestinya dapat dipergunakan untuk perbaikan bagi sumber daya manusia madrasah. Informasi yang dinilai masih rendah digunakan sebagai alat untuk mengoreksi kelemahan-kelemahan proses pendidikan yang berlangsung

selama ini, sehingga dapat mencari solusi untuk meningkatkan kualitas saat ini dan di masa depan. Setiap individu dapat menyadari bahwa kewenangan dalam organisasi dan menjalankan tugasnya harus sebatas tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kewenangan yang melebihi tanggung jawabnya, apalagi mengambil fungsi dan tanggungjawab orang lain bukan hal yang tepat dalam mendidik dan melatih budaya bekerja sama yang baik dalam organisasi. Akan ada individu yang merasa tidak berfungsi, merasa tidak diabaikan, merasa tidak adil, atau merasa tidak nyaman dalam bekerja sehingga memicu konflik internal di lingkungan organisasi dan hal demikian dapat menghambat mutu.

Mutu dapat dilihat dari hasil. Hasil harus diikuti dengan penghargaan dan sanksi sebagai upaya memanusiakan manusia. Orang yang bekerja dengan loyalitas tinggi dan mampu memberikan yang terbaik kepada madrasah menjadi aset yang berharga bagi organisasi dan sepantasnya dapat menerima penghargaan atau apresiasi yang baik. Budaya kerja dengan tingkat penghargaan tinggi mampu meningkatkan gairah kerja. Sebaliknya, terhadap hasil yang tidak optimal maka perlu diberi sanksi untuk memberi semangat bangkit dan berubah menjadi lebih baik di masa depan. Kolaborasi dan bersinergi antar semua individu pendidik dan tenaga kependidikan untuk memajukan pendidikan di madrasah secara bersama-sama, bukan kompetisi yang harus menjadi basis untuk kerja sama yang akhirnya berujung pada konflik. Warga madrasah harus merasa aman terhadap pekerjaannya. Tidak ada diskriminasi, bully, ataupun bentuk ketidaknyamanan lainnya sehingga tidak produktif.

Selain itu, mutu pendidikan dapat dilihat dari ada atmosfer keadilan yang harus ditanamkan. Keadilan dapat dirasakan oleh semua sumber daya manusia yang bekerja, baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah, tenaga administrasi, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya, serta peserta didik dan orang tuanya. Budaya kerja yang diterapkan haruslah mampu menciptakan keadilan bagi semua pihak. Begitu pula dengan kebijakan yang diambil untuk diterapkan dapat menjamin terciptanya keadilan. Sebagai contoh keadilan adalah imbalan jasa harus sepadan dengan nilai pekerjaannya. Apabila jasa yang diberikan tinggi maka imbalan yang diberikan juga tinggi, sepadan dengan jasa yang diberikannya. Setiap warga

madrasah harus merasa memiliki madrasahnyanya. Semua warga harus dapat bekerja sama membangun madrasah, menciptakan suasana yang nyaman, dan menjaga nama baik madrasah sebagai milik bersama.

Secara garis besar, mutu pendidikan dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu input, proses, dan *output*. Pada aspek input, komponen mutu meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas; (2) memiliki sumber daya yang tersedia dan siap pakai; (3) staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi; (4) memiliki harapan berprestasi yang tinggi; (5) fokus pada pelanggan (khususnya siswa); dan (6) input manajemen (Bramastia & Nurhadi Yasin, 2022).

Input merupakan suatu komponen yang pertama disiapkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Setelah input diyakinkan terpenuhi maka kegiatan pendidikan dapat berjalan melalui proses tertentu. Pada aspek proses, mutu pendidikan dapat dilihat melalui hal-hal sebagai berikut: (1) proses belajar mengajar yang dilakukan mempunyai efektivitas tinggi; (2) kepemimpinan kepala madrasah yang kuat; (3) lingkungan madrasah yang aman dan tertib; (4) pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif; (5) memiliki budaya mutu (6) memiliki *team work* yang kompak, cerdas, dan dinamis; (7) memiliki kewenangan (kemandirian); (8) partisipasi warga madrasah dan masyarakat tinggi; (9) memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen; (10) memiliki kemauan untuk berubah (baik secara psikologis maupun secara fisik); (11) mengevaluasi dan merevisi secara berkelanjutan; (12) responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan; (13) berkomunikasi yang baik; (14) memiliki akuntabilitas; dan (15) memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas (Bramastia & Nurhadi Yasin, 2022).

Input dan proses yang telah berlangsung menghasilkan *output* yang sesuai dengan harapan. Pada aspek *output* dapat dilihat dari lulusan atau hasil dari sebuah proses dalam waktu tertentu. Mutu *output* pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh, baik prestasi akademik maupun non akademik (Bramastia & Nurhadi Yasin, 2022). Pada konteks sistem pendidikan di Indonesia, mutu pendidikan adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan oleh sekolah/ madrasah dengan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (Susetyo & N. Ummu Athiyah, 2021). Standar

Nasional Pendidikan yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara kesatuan Republik Indonesia yang direvisi melalui PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan direvisi kembali melalui PP Nomor 4 Tahun 2022. Pengembangan kurikulum merdeka mengacu pada empat standar, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) meliputi delapan kompetensi yaitu: profil Pancasila, literasi dan numerasi
- b. Standar isi meliputi ruang lingkup materi yang dikembangkan berupa materi wajib yang sesuai dengan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan
- c. Standar proses meliputi perencanaan (merumuskan tujuan berdasarkan capaian pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan, dan cara menilai ketercapaian pembelajaran), pelaksanaan (menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, inspiratif, memotivasi, melatih kemandirian, kreativitas sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan psikologis peserta didik), dan penilaian pembelajaran (penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran)
- d. Standar penilaian yaitu menilai hasil belajar sebelum, selama proses, dan setelah pembelajaran baik kualitatif maupun kuantitatif yang dituangkan melalui laporan kemajuan belajar (rapor).

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Pendidikan Pesantren**

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang penting dilakukan oleh setiap orang, karena melalui pendidikan seseorang mampu mengembangkan potensinya sehingga mampu mengetahui, mengerti dan melakukan sesuatu yang terbaik untuk dirinya baik untuk kepentingan hidupnya di dunia maupun akhirat. Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk membentuk individu agar mandiri menjadi dirinya sendiri, beriman dan bertakwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan terampil sesuai dengan minat dan potensi dirinya (Arifin 2017). Hakikat dari pendidikan terletak pada proses yang sistematis melalui komponen-komponen pendidikan yang

dilakukan sehingga menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sesuai harapan. Setiap hasil yang baik tentunya dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, dalam Islam pendidikan baik bagi laki-laki maupun perempuan menjadi sebuah keharusan yang paling utama dilakukan sebelum beribadah. Hal ini bertujuan supaya umat Islam dapat beribadah dengan benar, yaitu beribadah dengan ilmu dan tata cara yang benar dan beramal sesuai dengan aturannya. Hal ini berarti pendidikan merupakan sebuah proses yang penting diikuti setiap individu sebagai upaya meningkatkan taraf hidup dan kemampuannya menjalankan perintah agama.

Mutu pesantren sebagai lembaga pendidikan dapat dilihat dari tiga jenis yaitu kualitas input, kualitas proses, dan kualitas *output*. Kualitas pesantren ditentukan oleh beberapa faktor yaitu kepemimpinan, komunikasi interpersonal, dan manajemen konflik (Mukhtar., 2020, p. 7). Menurut Simanjuntak dkk, faktor yang mendukung mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan dan manajemen madrasah yang profesional
- b. Kondisi sosial, ekonomi, dan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan
- c. Dukungan pemerintah
- d. Profesional SDM madrasah (Simanjuntak, 2022, p. 12).

Dari aspek output, mutu dipengaruhi oleh hasil belajar. Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik atau tidak. Secara umum ada dua faktor, yaitu internal seperti kurangnya minat dan motivasi siswa, dan faktor eksternal yaitu metode mengajar guru yang tidak menarik (Nabilah, 2020). Selain metode, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh peran orang tua terutama dalam pembelajaran daring (Naim, Ngainun; Aziz, 2022). Pendapat lain mengatakan, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor, strategi pembelajaran. Pembelajaran terpadu nilai-nilai Islam merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa (Purwati, 2018). Secara teoretis, faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya yaitu strategi penilaian, tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kompleksitas, gaya belajar yang disukai oleh peserta didik, kompetensi yang dimiliki peserta didik dan standar kelulusan (Asim, 2021). Perubahan penggunaan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan

kondisi peserta didik dan pendidik di masa Covid dan pasca Covid-19 merupakan pilihan yang tepat terutama untuk menciptakan kegiatan belajar yang aksesibilitas, konektivitas, dan fleksibilitas serta membuka peluang berinteraksinya peserta didik dan pendidik melalui jaringan internet (Kuntarto, 2017; Sadikin, A., 2020).

Mutu pesantren dapat terhambat karena memiliki kelemahan-kelemahan yaitu: (a) lemahnya visi dan tujuan yang dirumuskan oleh pesantren sehingga rencana kerja atau program pesantren tidak berjalan optimal; (b) terlalu individual; (c) kurang adaptif terhadap perkembangan zaman sehingga sulit menerima masukan dan sulit berkembang; dan (d) tidak memiliki manajemen yang efektif (Mukhtar., 2020, p. 20). Selain kelemahan-kelemahan tersebut, faktor penghambat mutu pendidikan tingkat sekolah adalah sebagai berikut: (a) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* (input-output analysis) yang tidak dilaksanakan secara konsisten; (b) penyelenggaraan pendidikan nasional diselenggarakan secara birokratik-sentralistik, sehingga kegiatan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang memiliki jalur yang panjang dan terkadang tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat; dan (c) peran serta guru dan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini masih sangat minim, seperti pendapat guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar dalam mengambil keputusan sering diabaikan (Simanjuntak, 2022, p. 3). Hasil penelitian menunjukkan, ada tiga faktor utama penghambat mutu pendidikan, yaitu: (a) tidak terpenuhinya standar pendidik; (b) tidak terpenuhi standar tenaga kependidikan; dan (c) tidak terpenuhinya kualitas standar sarana dan prasarana. Ketiga faktor ini terutama nampak pada madrasah yang baru berdiri (Susetyo & N. Ummu Athiyah, 2021).

Dari uraian tersebut diketahui, diketahui faktor yang menjadi pendukung mutu pendidikan adalah kepemimpinan dan manajemen lembaga yang profesional, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap operasional pendidikan yang tinggi, serta adanya SDM lembaga yang berkualitas. Dukungan dari empat faktor ini tidak dapat berjalan optimal apabila tidak didukung oleh faktor yang lain sehingga mutu pendidikan menjadi rendah. Secara umum yang menjadi

faktor penghambat mutu pendidikan madrasah ada tiga, yaitu kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan input dan output analisis yang tidak konsisten, penyelenggaraan pendidikan dengan birokratis dan sentralistis, peran guru dan masyarakat yang minim dalam pengambilan kebijakan, tidak terpenuhi standar pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dalam operasional lembaga pendidikan.

## **BAB V**

# **RELEVANSI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENINGKATAN MUTU PESANTREN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

### **A. Pengantar Penelitian**

Kajian ini membahas relevansi kurikulum merdeka dengan peningkatan mutu pesantren di Sumatera Selatan. Secara khusus, peningkatan mutu dalam kajian ini dilihat dari mutu Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang dikelola oleh Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan. Secara umum mutu madrasah yang meningkat dapat menjadikan peningkatan mutu bagi pesantren secara keseluruhan. Lokasi kajian dilakukan pada empat madrasah pondok Pesantren yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ar-Rahman Palembang, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ittifaqiyah Ogan Ilir, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Darussalam Prabumulih, dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Al-Furqan.

Pelaksanaan kajian dilakukan dengan tahapan-tahapan, yaitu tahapan pertama adalah melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah kurikulum merdeka yang dibahas dalam kajian. Dari identifikasi masalah kemudian didapat tiga rumusan masalah yang diteliti meliputi: (a) penerapan kurikulum merdeka pada pesantren; (b) kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada madrasah di pondok pesantren; dan (c) relevansi penerapan kurikulum merdeka pada madrasah di pondok pesantren. Setelah memperoleh masalah yang diteliti maka dilanjutkan dengan pengembangan proposal sampai pada penyusunan instrumen kajian.

Langkah keempat adalah menentukan lokasi kajian. Diperoleh empat pesantren sebagaimana tertulis dalam proposal. Setelah menyelesaikan instrumen maka tahapan selanjutnya adalah seminar proposal kajian. Pelaksanaan seminar dilakukan melalui aplikasi zoom pada tanggal 2023. Seminar proposal yang telah diikuti tersebut menghasilkan catatan-catatan untuk direvisi. Setelah selesai seminar, langkah kelima adalah menyusun

instrumen untuk divalidasi oleh tenaga ahli yang ditunjuk. Pelaksanaan menghasilkan temuan yaitu validasi instrumen yang valid dan reliabel, serta siap diujikan. Pada tahapan selanjutnya, kegiatan kajian adalah melanjutkan kajian dan menyusun pelaksanaan Forum Group Discussion (FGD). Setelah selesai dilanjutkan dengan penyusunan laporan hasil kajian. Data kemudian dianalisis dan disajikan dalam laporan hasil kajian.

## **B. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan**

Berdasarkan hasil observasi dan penelusuran dokumen-dokumen terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka level pendidikan madrasah tsanawiyah diketahui madrasah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 di Provinsi Sumatera Selatan ada 13 madrasah. Sementara itu, madrasah lainnya masih berada pada tahap persiapan dokumen-dokumen melengkapi administrasi, dan ada yang proses menunggu SK dari kementerian Pendidikan Islam.

### **1. Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahman Palembang**

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan kurikulum merdeka di Provinsi Sumatera Selatan, yaitu satu di antara 13 Madrasah Tsanawiyah di Provinsi Sumatera Selatan dan satu di antara 740 Madrasah di Indonesia yang telah mendapatkan SK dan tercatat sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka di Direktorat Jenderal Kementerian Pendidikan Islam Indonesia dengan nomor SK 3811 13 Juli Tahun 2022, pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran 2022/2023.

Dari SK tersebut diketahui Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. Penerapan kurikulum merdeka tidak hanya pada level MTs, namun juga telah diterapkan pada level pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Aliyah (MA). Hanya satu pendidikan kejuruan, yaitu SMK di Pondok Pesantren Ar-Rahman yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka karena SMK Ar-Rahman baru satu tahun berdiri. Khusus pada level pendidikan Tsanawiyah, kurikulum merdeka yang telah diterapkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Ar-

Rahman Palembang sudah dua tahun berjalan. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kurikulum merdeka sudah terpenuhi sesuai dengan kebutuhan dan arahan dari Kementerian Pendidikan Reset dan Teknologi.

Penerapan kurikulum merdeka dalam kajian ini dikumpulkan melalui wawancara pada kepala madrasah, wakil kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam. Pertanyaan wawancara meliputi karakteristik madrasah; visi, misi, dan tujuan; pengorganisasian pembelajaran; dan perencanaan pembelajaran. Aspek karakteristik madrasah membahas kelebihan, potensi, dan kelemahan madrasah secara situasi dan kondisi. Setiap madrasah memiliki karakternya masing-masing yang membedakannya dengan madrasah lain. Selain karakteristik, setiap madrasah juga memiliki visi, misi dan tujuan tersendiri yang diterapkan dan hendak dicapai oleh madrasah. Visi, misi, dan tujuan dirumuskan supaya pelaksanaan kurikulum terarah dan fokus pada pencapaian tujuan. Semua kegiatan belajar mengajar dikelola untuk mencapai tujuan.

Pengelolaan kegiatan belajar dimulai dilakukan dengan mengorganisasikan pembelajaran secara keseluruhan baik proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengorganisasian tertentu. Setelah mengorganisasikan pembelajaran maka penerapan kurikulum merdeka dilanjutkan dengan merencanakan pembelajaran dari aspek struktur kurikulumnya dan aspek administrasi kurikulum sehingga secara administrasi penerapan kurikulum merdeka terpenuhi dan secara operasional juga terpenuhi. Dari hasil wawancara menunjukkan penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahman Palembang dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Wawancara terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Ar-Rahman

| Nomor | Komponen Kurikulum                                         | Jawaban Informan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-------|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1     | Karakteristik madrasah                                     | <p>Kelebihan madrasah tsanawiyah Ar-Rahman standar pendidik secara umum terpenuhi dan sesuai bidang. Peserta didiknya mayoritas mukim sehingga lebih fokus belajar. MTs Ar-Rahman sudah terdaftar di kementerian Pendidikan Islam sebagai pelaksana kurikulum merdeka. Di samping itu, bangunan gedung dan lahan yang luas mendukung keberlangsungan Kurikulum Merdeka Belajar ini</p> <p>Kelemahan madrasah kami adalah peserta didik dan beberapa guru ada yang belum siap menerapkan kurikulum merdeka, serta keterbatasan dana dalam operasional</p>                                                                                                                                      |
| 2     | Visi, misi dan tujuan kurikulum yang dikembangkan madrasah | <p>Iya, sudah diterapkan. Ada relevansinya karena dilihat dari proses pembelajaran materinya sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka madrasah, baik visi, misi, maupun tujuan</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 3     | Pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka            | <p>Alhamdulillah sejak kurikulum merdeka disosialisasikan, MTs Ar-Rahman sudah mendaftar dan diterima sebagai madrasah pelaksana kurikulum merdeka. Sejak itulah, kita sudah menerapkan kurikulum merdeka dari aspek struktur pembelajaran, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Alhamdulillah penerapan pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka madrasah di Pondok pesantren Ar-Rahman sudah diterapkan sejak tahun lalu (2022), terutama pembelajaran P5, namun pembelajaran P2RM belum diterapkan. Sama seperti intrakurikuler dan kokurikuler, penerapan pembelajaran ekstrakurikuler dalam kurikulum merdeka madrasah di Pesantren ini juga sudah diterapkan</p> |

| Nomor | Komponen Kurikulum       | Jawaban Informan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-------|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4     | Perencanaan pembelajaran | <p>Insyaallah, iya. Kita sudah siapkan dokumen bahkan sudah dibukukan, maksudnya kita jilid supaya lebih nyaman dan mudah mencarinya sewaktu dibutuhkan. Iya, sudah dilaksanakan sesuai petunjuk. Jika ditemukan ada kekurangan kita terbuka untuk selalu memperbaiki agar menjadi lebih baik lagi</p> <p>Harapan kami, semua telah sesuai dengan harapan MTs Ar-Rahman dan berharap tentunya menjadi lebih baik lagi</p> |

Sumber: Dokumentasi hasil wawancara dengan kepala madrasah dan waka kurikulum, Ar-Rahman, Juli 2023

## 2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ittifaqiyah Ogan Ilir

Pondok Pesantren Ittifaqiyah Ogan Ilir merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Pendidikan formal yang ada di Pesantren ini mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), sampai kepada level pendidikan tinggi. Pada level pendidikan madrasah, khususnya Madrasah Tsanawiyah (MTs) kurikulum merdeka sudah diterapkan, namun secara administrasi sudah dikonfirmasi oleh Kementerian Pendidikan Islam, dan menunggu SK untuk diberlakukan sesuai prosedur pada tahun ajaran 2023/2024 ini.

Pada saat kajian ini berlangsung, khususnya pada observasi 10 Juli 2023 yang lalu diketahui penerapan kurikulum merdeka sudah dilaksanakan, mulai dari penjadwalan, pemilihan mata pelajaran, sampai kepada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dokumen terkait administrasi pelaksanaan kurikulum merdeka sudah ada secara garis besar dan sedang dalam proses pengembangan serta melengkapi dokumen-dokumen yang lainnya.

Tabel 3. Hasil Wawancara terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Ittifaqiyah Ogan Ilir

| Nomor | Komponen Kurikulum                                         | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-------|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1     | Karakteristik madrasah                                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dapat bekerja sama dengan baik, memiliki relasi yang luas dan hubungan baik dengan kementerian agama sehingga memudahkan memperoleh informasi tentang perkembangan kurikulum, dan memiliki peserta didik yang banyak, serta sudah terdaftar di akun sikurma. kementerian pendidikan Islam, 2023</li> <li>2. Belum memiliki administrasi kurikulum merdeka yang lengkap, sehingga meskipun sudah ada namun belum maksimal</li> </ol>                                                                                                                                    |
| 2     | Visi, misi dan tujuan kurikulum yang dikembangkan madrasah | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Iya, insyaallah sudah diterapkan</li> <li>4. Relevansinya ada dan sangat kuat, terutama dalam hal penerapan P5 dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamiin (P2RM) dengan operasional pesantren</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 3     | Pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka            | <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Intrakurikuler sudah diterapkan sesuai arahan Kemendikbud, dan kementerian agama, berjalan sistem klasikal seperti selama ini</li> <li>6. Pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka madrasah di Ittifaqiyah ini Alhamdulillah untuk P5 sudah diterapkan, namun belum terstruktur, namun untuk P2RM belum, masih bingung. Di Ittifaqiyah ini, pembelajaran ekstrakurikuler kurikulum merdeka diterapkan sama seperti yang selama ini kita laksanakan, peserta didik dapat memilih mau ikut ekstrakurikuler apa saja yang ia kehendaki, sesuai bakat dan minatnya</li> </ol> |
| 4     | Perencanaan pembelajaran                                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Insyaallah, mudah-mudah telah sesuai dengan arahan dari pemerintah</li> <li>8. Iya, sudah mulai dilaksanakan pada awal tahun yang sedang berjalan ini</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

| Nomor | Komponen Kurikulum | Jawaban                                                                                                                                                          |
|-------|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|       |                    | 9. Insyaallah sudah sesuai mengikuti arahan dari pemerintah, dan juga bertanya dengan madrasah/sekolah lain yang telah lebih dahulu menerapkan kurikulum merdeka |

Sumber: Dokumentasi hasil wawancara dengan kepala madrasah dan waka Kurikulum, Ittifaqiyah, Juli 2023

### 3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Prabumulih

Pondok Pesantren Darussalam Prabumulih merupakan lembaga pendidikan Islam yang ada di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan. Secara formal pendidikan yang diselenggarakan mulai dari Madrasah Ibtidayyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai kepada Madrasah Aliyah (MA). Pesantren ini termasuk pesantren modern. Kurikulum yang digunakan ada empat yaitu kurikulum salafy, kurikulum kementerian agama, kurikulum Kemendikbud, dan Kurikulum 2013, dan saat ini mulai menggunakan kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka di Pondok Pesantren Modern Darussalam pada level Aliyah sudah diterapkan selama satu tahun berjalan dan secara administrasi sudah dilengkapi dokumen-dokumennya. Pada level pendidikan Tsanawiyah, kurikulum merdeka sudah diterapkan di beberapa kebijakan yang ada dan mulai diterapkan pada tahun ajaran 2023/2024 saat ini, akan tetapi secara administrasi masih sedang proses diupayakan untuk melengkapi dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

**Tabel 4. Hasil Wawancara terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka  
pada Madrasah di Pondok Pesantren Darussalam Prabumulih**

| <b>Nomor</b> | <b>Komponen Kurikulum</b>                                  | <b>Jawaban</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|--------------|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1            | Karakteristik madrasah                                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerja sama yang baik dewan guru, peserta didik yang potensial, gedung dan lahan madrasah yang luas, dan tersedia sumber daya alam lingkungan madrasah yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan proyek P5 ataupun P2RM</li> <li>2. Belum memiliki administrasi kurikulum merdeka yang tepat dan lengkap sehingga belum maksimal dalam penerapan kurikulum merdeka yang sedang berjalan, serta ketidaksiapan guru dalam menerapkan kurikulum ini</li> </ol>                                                                           |
| 2            | Visi, misi dan tujuan kurikulum yang dikembangkan madrasah | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Iya, sudah</li> <li>4. Sangat relevan menurut kami, di pondok pesantren sendiri itu sudah diajarkan sejak lama, saat berdirinya pesantren</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 3            | Pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka            | <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Pembelajaran intrakurikuler kurikulum merdeka di Darussalam ini sudah berjalan seperti biasa, sama seperti intrakurikuler pada kurikulum K13, hanya saja JP nya disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan ada penambahan pada muatan lokal</li> <li>6. Kokurikuler kurikulum merdeka di Darussalam secara administrasi belum berjalan, kita baru mau mulai di semester ini, semester berjalan, terutama pada P5 dan P2RM, akan tetapi kita sudah berjalan untuk pembelajaran kokurikuler pesantren di luar intrakurikuler</li> </ol> |

| Nomor | Komponen Kurikulum       | Jawaban                                                                                                                                                                                                                       |
|-------|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|       |                          | 7. Penerapan pembelajaran ekstrakurikuler kurikulum merdeka di MTs Darussalam sudah berjalan melanjutkan program-program kita yang telah ada, hanya waktunya saja kita sesuaikan dengan aturan kurikulum merdeka yang berlaku |
| 4     | Perencanaan pembelajaran | 8. Untuk di MTs belum. Dokumen yang lengkap kita baru di MA<br>9. Iya, sudah, namun kita selalu menyesuaikan agar menjadi lebih baik lagi<br>10. Sejauh ini sudah, namun belum maksimal                                       |

Sumber: Dokumentasi hasil wawancara dengan kepala madrasah dan waka kurikulum, Darussalam, Juli 2023

#### 4. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren Al-Furqan

Pondok pesantren Al-Furqan Prabumulih adalah lembaga pendidikan Islam modern yang berada di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan. Operasional pendidikan secara formal dilakukan melalui sistem pendidikan klasikal (madrasah) yang diselenggarakan mulai dari Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) sampai kepada level pendidikan tinggi, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT).

Tidak jauh berbeda dengan Pondok Pesantren Darussalam, di Al-Furqan Prabumulih juga penerapan kurikulum merdeka telah dimulai sejak tahun 2022 yang lalu, namun secara administrasi belum dipenuhi. Tim pengembang kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Furqan berupaya untuk melengkapi dokumen administrasi kurikulum merdeka dengan cara mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar serta bertanya pada madrasah lain. Hasil wawancara pada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam MTs Al-Furqan Prabumulih diketahui penerapan kurikulum merdeka di madrasah tersebut. Lebih jelasnya diketahui pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Wawancara terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih

| Nomor | Komponen Kurikulum                                         | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-------|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1     | Karakteristik madrasah                                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kita memiliki guru yang memiliki semangat kerja yang tinggi, kompak, dan dapat bekerja sama dengan baik. Peserta didik kebetulan yang kita punya memiliki semangat belajar yang baik, lahan madrasah luas, dan miliki sendiri.</li> <li>2. Kelemahannya, sudah beberapa kali mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka namun tidak ada materi yang membahas masalah teknis penyusunan administrasi kurikulum merdeka. Oleh karenanya, kita belum siap secara administrasi. Kelemahan lainnya pemenuhan sapras, terutama teknologi berbasis android kontra dengan kebijakan larangan menggunakan handpone bagi santri, sehingga informasi cenderung tertinggal</li> </ol> |
| 2     | Visi, misi dan tujuan kurikulum yang dikembangkan madrasah | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Iya, sudah diterapkan secara praktik namun belum lengkap secara administrasi, yang penting bagi kita berjalan saja dulu, sambil melengkapi administrasinya</li> <li>4. Sangat relevan, apa yang menjadi tujuan kurikulum merdeka, terutama dalam P5 dan P2RA itu sama dengan tujuan pesantren, yang sudah berlangsung selama ini</li> <li>5. Intrakurikuler di MTs Al-Furqon ini sudah diterapkan namun belum sempurna, terutama dalam pembagian jam pelajaran untuk berbagi dengan projek P5 dan P2RM</li> <li>6. P5 dan P2RMbaru mau diajarkan pada semester yang berjalan ini, tahun 2023, dan belum terstruktur</li> </ol>                                               |

| Nomor | Komponen Kurikulum                              | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3     | Pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka | 7. Pembelajaran ekstrakurikuler dalam kurikulum merdeka di MTs Al-Furqon ini sudah diterapkan dan berlangsung seperti selama ini kita laksanakan di K13                                                                                                                                  |
| 4     | Perencanaan pembelajaran                        | 8. Belum, kita belum siap untuk administrasi karena sedang dalam pengerjaan, insyaallah tahun ajaran baru ini sudah ada dan siap<br>9. Secara umum, ia sudah sesuai<br>10. Iya, sudah sesuai harapan kami, namun tetap kami terbuka menerima masukan untuk berkembang menjadi lebih baik |

Sumber: Dokumentasi hasil wawancara dengan kepala madrasah dan waka kurikulum, Al-Furqan, Juli 2023

Penerapan kurikulum merdeka pada madrasah di pondok pesantren Provinsi Sumatera Selatan telah dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 yang lalu. Penerapan kurikulum merdeka di lingkungan kementerian pendidikan Islam tergolong lebih lambat karena regulasinya keluar setelah penerapan pada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Petunjuk teknis penerapan kurikulum merdeka pada sekolah ada pada satu akun Kemendikbud.go.id, aplikasi Merdeka Belajar dan Merdeka Mengajar berbasis android. Berbeda dengan sekolah, petunjuk teknis penerapan Kurikulum Merdeka ada pada satu akun Si Kurma milik Kementerian Pendidikan Islam yang dapat diakses pada alamat <https://sikurma.kemenag.go.id>.

Penerapan kurikulum merdeka di lingkungan Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas dikaji dalam empat aspek yaitu karakteristik madrasah, visi, misi, dan tujuan, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran. Lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Karakteristik Madrasah

Kurikulum merdeka yang diimplementasikan dapat dikembangkan oleh madrasah sesuai dengan karakteristik madrasah masing-masing. Madrasah harus mampu menemukan setiap kelebihan yang dimilikinya sebagai modal utama dalam menerapkan kurikulum. Kelebihan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Selain kelebihan, ia juga harus jujur mengakui kelemahan yang dimiliki sebagai catatan untuk dicarikan solusi agar kurikulum yang diterapkan tetap dapat berjalan dengan lancar. Kelemahan tersebut diupayakan agar sedapat mungkin tidak menghambat implementasi kurikulum yang akan diterapkan. Dari hasil wawancara diketahui, karakteristik madrasah pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Karakteristik Madrasah Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

| <b>Nama Madrasah</b> | <b>Kelebihan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | <b>Kelemahan</b>                                                                                                                                            |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| MTs Ar-Rahman        | Kita memiliki guru yang memiliki semangat kerja yang tinggi, kompak, dan dapat bekerja sama dengan baik. Peserta didik kebetulan yang kita punya memiliki semangat belajar yang baik, lahan madrasah luas, dan miliki sendiri. Telah memperoleh SK dari Kementerian Pendidikan Islam tahun 2022 dan terdaftar di akun si-kurma.kementerian pendidikan Islam | Regulasi petunjuk teknis pelaksanaan kurikulum merdeka, khususnya P5 dan P2RM sehingga pelaksanaan kokurikuler khususnya P2RM belum berjalan sesuai harapan |
| MTs Ittifaqiyah      | Guru dapat bekerja sama dengan baik, memiliki relasi yang luas dan hubungan baik dengan                                                                                                                                                                                                                                                                     | Belum memiliki administrasi kurikulum merdeka yang lengkap, sehingga meskipun sudah                                                                         |

| Nama Madrasah  | Kelebihan                                                                                                                                                                                                                       | Kelemahan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                | kementerian agama sehingga memudahkan memperoleh informasi tentang perkembangan kurikulum, dan memiliki peserta didik yang banyak, serta sudah terdaftar di akun sikur.ma.kementerian pendidikan Islam, 2023                    | ada namun belum maksimal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| MTs Darussalam | Kerja sama yang baik dengan guru, peserta didik yang potensial, gedung dan lahan madrasah yang luas, dan tersedia sumber daya alam lingkungan madrasah yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan proyek P5 ataupun P2RM          | Belum memiliki administrasi kurikulum merdeka yang tepat dan lengkap sehingga belum maksimal dalam penerapan kurikulum merdeka yang sedang berjalan, serta ketidaksiapan guru dalam menerapkan kurikulum ini                                                                                                                                                                                                             |
| MTs Al-Furqon  | Kita memiliki guru yang memiliki semangat kerja yang tinggi, kompak, dan dapat bekerja sama dengan baik. Peserta didik kebetulan yang kita punya memiliki semangat belajar yang baik, lahan madrasah luas, dan memiliki sendiri | Kelemahannya, sudah beberapa kali mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka namun tidak ada materi yang membahas masalah teknis penyusunan administrasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu, kita belum siap secara administrasi. Kelemahan lainnya pemenuhan sarana, terutama teknologi berbasis android kontra dengan kebijakan larangan menggunakan handphone bagi santri, sehingga informasi cenderung tertinggal |

Sumber: Rangkuman Hasil Wawancara di Empat MTs Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan, 2023

Dari wawancara tersebut diketahui karakteristik madrasah Pondok Pesantren Ar-Rahman dari aspek kelebihan dan kelemahannya dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu semangat kerja guru yang tinggi, kekompakan dan kerja sama guru, semangat belajar peserta didik, lahan luas milik sendiri, dan terdaftar di akun sikurma melalui SK Kementerian Pendidikan Islam sejak tahun 2022. Kelemahannya Regulasi petunjuk teknis pelaksanaan P5 dan P2RM kurikulum merdeka, lamban menyebabkan belum berjalan sesuai harapan.

Karakteristik MTs Ittifaqiyah Ogan Ilir dari aspek kelebihan yaitu kerja sama guru, relasi yang luas dan hubungan baik dengan kementerian agama, peserta didik potensial, dan telah terdaftar di akun Sikurma Kementerian Pendidikan Islam, 2023. Kelemahannya, belum memiliki administrasi kurikulum merdeka yang lengkap. Kelebihan MTs Darussalam adalah kerja sama guru, peserta didik yang potensial, gedung dan lahan madrasah yang luas, dan tersedia sumber daya alam lingkungan madrasah yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan proyek P5 dan P2RM. Kelemahannya, belum memiliki administrasi kurikulum merdeka yang tepat dan lengkap, ketidaksiapan SDM. Kelebihan MTs Alfurqon adalah Semangat kerja, kerja sama dan kekompakan guru. Semangat belajar peserta didik, lahan madrasah luas, dan milik sendiri. Kelemahannya, tidak memiliki informasi petunjuk teknis penyusunan administrasi kurikulum merdeka sehingga ada beberapa guru yang belum siap secara administrasi, pemenuhan sapras berbasis android.

**b. Visi, misi, dan tujuan**

Kurikulum merdeka yang diimplementasikan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pasca pandemi covid-19, dan untuk menjawab tantangan zaman serta mempersiapkan peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang siap bersaing secara nasional dan internasional. Oleh karena itu, program pengembangan kurikulum merdeka mesti diawali dengan rumusan visi, misi, dan tujuan yang

selaras dengan tujuan kurikulum merdeka dan karakteristiknya. Berdasarkan hasil kajian yang telah dipaparkan diketahui penerapan kurikulum merdeka dalam aspek visi, misi, dan tujuan adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

| Nama Madrasah   | Visi, Misi, dan Tujuan yang Dirumuskan                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| MTs Ar-Rahman   | Iya, sudah diterapkan. Ada relevansinya karena dilihat dari proses pembelajaran materinya sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka madrasah, baik visi, misi, maupun tujuan                                                                                                                                      |
| MTs Ittifaqiyah | Iya, insyaallah sudah diterapkan. Relevansinya ada dan sangat kuat, terutama dalam hal penerapan P5 dan Profil Pelajar Rahmatan lilalamin (P2RM) dengan operasional pesantren                                                                                                                                         |
| MTs Darussalam  | Iya, sudah. Sangat relevan menurut kami, di pondok pesantren sendiri itu sudah diajarkan sejak lama, saat berdirinya pesantren                                                                                                                                                                                        |
| MTs Al-Furqon   | Iya, sudah diterapkan secara praktik namun belum lengkap secara administrasi, yang penting bagi kita berjalan saja dulu, sambil melengkapi administrasinya. Sangat relevan, apa yang menjadi tujuan kurikulum merdeka, terutama dalam P5 dan P2RM itu sama dengan tujuan pesantren, yang sudah berlangsung selama ini |

Sumber: Rangkuman Hasil Wawancara di Empat MTs Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan, 2023

### c. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran merupakan langkah selanjutnya setelah merumuskan visi, misi, dan tujuan madrasah dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini sebagaimana diketahui dari rangkuman hasil wawancara di bawah ini.

Tabel 8. Pengorganisasian Pembelajaran Madrasah Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

| <b>Nama Madrasah</b> | <b>Intrakurikuler</b>                                                                                                                                                                                                                                                                             | <b>Kokurikuler</b>                                                                                                                                                                                                                            | <b>Ekstrakurikuler</b>                                                                                                                                                                                                                 |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| MTs Ar-Rahman        | Alhamdulillah sejak kurikulum merdeka disosialisasikan, MTs Ar-Rahman sudah mendaftar dan diterima sebagai madrasah pelaksana kurikulum merdeka. Sejak itulah, kita sudah menerapkan kurikulum merdeka dari aspek struktur pembelajaran, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler | Alhamdulillah penerapan pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka madrasah di Pondok pesantren Ar-Rahman sudah diterapkan sejak tahun lalu (2022), terutama pembelajaran P5, namun pembelajaran profil rahmatan lil alamiin belum diterapkan | Sama seperti intrakurikuler dan kokurikuler, penerapan pembelajaran ekstrakurikuler dalam kurikulum merdeka madrasah di Pondok pesantren ini juga sudah diterapkan                                                                     |
| MTs Ittifaqiyah      | Intrakurikuler sudah diterapkan sesuai arahan Kemendikbud, dan kementerian agama, berjalan sistem klasikal seperti selama ini                                                                                                                                                                     | Pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka madrasah di Ittifaqiyah ini Alhamdulillah untuk P5 sudah diterapkan, namun belum terstruktur, namun untuk P2RM belum, masih bingung                                                                | Di Ittifaqiyah ini, pembelajaran ekstrakurikuler kurikulum merdeka diterapkan sama seperti yang selama ini kita laksanakan, peserta didik dapat memilih mau ikut ekstrakurikuler apa saja yang ia kehendaki, sesuai bakat dan minatnya |

| <b>Nama Madrasah</b> | <b>Intrakurikuler</b>                                                                                                                                                                                                                     | <b>Kokurikuler</b>                                                                                                                                                                                                                                                 | <b>Ekstrakurikuler</b>                                                                                                                                                                                                     |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| MTs Darussalam       | Pembelajaran intrakurikuler kurikulum merdeka di Darussalam ini sudah berjalan seperti biasa, sama seperti intrakurikuler pada kurikulum K13, hanya saja JP nya disesuaikan dengan kurikulum merdeka da nada penambahan pada muatan lokal | Kokurikuler kurikulum merdeka di Darussalam secara administrasi belum berjalan, kita baru mau mulai di semester ini, semester berjalan, terutama pada P5 dan P2RM, akan tetapi kita sudah berjalan untuk pembelajaran kokurikuler pesantren di luar intrakurikuler | Penerapan pembelajaran ekstrakurikuler kurikulum merdeka di MTs Darussalam sudah berjalan melanjutkan program-program kita yang telah ada, hanya waktunya saja kita sesuaikan dengan aturan kurikulum merdeka yang berlaku |
| MTs Al-Furqon        | Intrakurikuler di MTs Al-Furqon ini sudah diterapkan namun belum sempurna, terutama dalam pembagian jam pelajaran untuk berbagi dengan proyek P5 dan P2RM                                                                                 | P5 dan P2RM baru mau diajarkan pada semester yang berjalan ini, tahun 2023, dan belum terstruktur                                                                                                                                                                  | Pembelajaran ekstrakurikuler dalam kurikulum merdeka di MTs Al-Furqon ini sudah diterapkan dan berlangsung seperti selama ini kita laksanakan di K13                                                                       |

Sumber: Rangkuman Hasil Wawancara di Empat MTs Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan, 2023

#### **d. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran dalam setiap mengembangkan kurikulum penting dilaksanakan karena melalui perencanaan yang baik maka peluang proses pembelajaran berjalan dengan unggul sangat tinggi. Kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan yang baik. Pada empat madrasah yang diteliti

dalam kajian ini diketahui penerapan kurikulum merdeka dalam aspek perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Perencanaan Pembelajaran Madrasah Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

| Nama Madrasah   | Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| MTs Ar-Rahman   | Insyaallah, iya. Kita sudah siapkan dokumen bahkan sudah dibukukan, maksudnya kita jilid supaya lebih nyaman dan mudah mencarinya sewaktu dibutuhkan. Iya, sudah dilaksanakan sesuai petunjuk. Jika ditemukan ada kekurangan kita terbuka untuk selalu memperbaiki agar menjadi lebih baik lagi. Harapan kami, semua telah sesuai dengan harapan MTs Ar-Rahman dan berharap tentunya menjadi lebih baik lagi |
| MTs Ittifaqiyah | Insyaallah, mudah-mudah telah sesuai dengan arahan dari pemerintah. Iya, sudah mulai dilaksanakan pada awal tahun yang sedang berjalan ini. Insyaallah sudah sesuai mengikuti arahan dari pemerintah, dan juga bertanya dengan madrasah/sekolah lain yang telah lebih dahulu menerapkan kurikulum merdeka                                                                                                    |
| MTs Darussalam  | Untuk di MTs belum. Dokumen yang lengkap kita baru di MA. Iya, sudah, namun kita selalu menyesuaikan agar menjadi lebih baik lagi. Sejauh ini sudah, namun belum maksimal                                                                                                                                                                                                                                    |
| MTs Al-Furqon   | Belum, kita belum siap untuk administrasi karena sedang dalam pengerjaan, insyaallah tahun ajaran baru ini sudah ada dan siap. Secara umum, ia sudah sesuai. Iya, sudah sesuai harapan kami, namun tetap kami terbuka menerima masukan untuk berkembang menjadi lebih baik                                                                                                                                   |

Sumber: Rangkuman Hasil Wawancara di Empat MTs Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan, 2023

### C. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan

Penerapan kurikulum merdeka pada madrasah pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan, khususnya di Ar-Rahman Kota Palembang, Ittifaqiyah Ogan Ilir, Darussalam Prabumulih, dan Al-Furqan Prabumulih

memiliki keragaman karakter proses di lapangan. Kelebihan dan kelemahan dalam penerapan kurikulum merdeka dirasakan oleh semua madrasah yang diteliti.

# **1. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Ar-Rahman Palembang**

Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Pondok Pesantren Ar-Rahaman Palembang telah berlangsung selama dua tahun berjalan, sejak dikeluarkannya SK Kementerian Pendidikan Islam tentang Madrasah pelaksana kurikulum merdeka tahun 2022 yang lalu. Pelaksanaan kurikulum telah terpenuhi secara administrasi dan proses pembelajarannya, namun demikian implementasinya belum dirasakan secara optimal bagi internal madrasah sehingga mereka berharap agar selalu dapat mengalami peningkatan kualitas secara terus menerus. Kelebihan dan kekurangan penerapan kurikulum merdeka di MTs Ar-Rahman Palembang dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Wawancara terhadap Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang

| No | Aspek-aspek Kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka            | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|-------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Struktur kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler) | 1. Intrakurikuler sama seperti kurikulum sebelumnya, namun pada kurikulum merdeka ada penambahan mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan madrasah, menjadi lebih banyak wawasan peserta didik. Dari aspek kokurikuler, lebih nyata dalam membentuk sikap, lebih relevan dengan kebutuhan pesantren, terutama iklim belajarnya. Ekstrakurikuler sama dengan kurikulum sebelumnya, namun lebih unggul untuk prosesnya. Guru kehilangan jam pelajaran karena dipotong dengan proyek P5 dan P2RM |

| No | Aspek-aspek Kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2  | Proses belajar mengajar (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler) | 2. Baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler semuanya di kurikulum merdeka lebih enak, nyaman, dan menyenangkan karena lebih fokus pada prosesnya daripada hasil akhir. Kekurangannya, terkadang tidak gerget karena seolah-olah mengabaikan <i>award</i> |
| 3  | Evaluasi/penilaian (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler)      | 3. Lebih lengkap, baik untuk intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler, lebih simpel. Kekurangannya guru lebih banyak membuat lembar penilaian                                                                                                                  |
| 4  | Administrasi kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler)  | 4. Administrasinya secara umum lebih simpel, terutama dalam RPP, namun kekurangannya lebih banyak item penilaian karena setiap proyek dinilai.                                                                                                                           |

Sumber: Dokumentasi hasil wawancara dengan kepala madrasah dan waka kurikulum, Ar-Rahman, Juli 2023

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Ittifaqiyah Ogan Ilir

Penerapan kurikulum merdeka di MTs Ittifaqiyah Ogan Ilir telah dimulai pada tahun ajaran 2022 yang lalu, namun secara administrasi baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2023 ini. Kelebihan dan kekurangan penerapan kurikulum merdeka diketahui melalui hasil wawancara pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Wawancara terhadap Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Ittifaqiyah Ogan Ilir

| No | Aspek-aspek Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Struktur kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler)      | 1. Kelebihan struktur kurikulum merdeka yang dirasakan oleh kami di MTs Ittifaqiyah ini dari aspek intrakurikuler ada keleluasaan memilih dan mengembangkan mata pelajaran sesuai kebutuhan madrasah. Dari kokurikuler kita mendukung P5 dan P2RM karena relevan dengan tujuan madrasah di pondok pesantren selama ini. Dari aspek ekstrakurikuler, kami juga mengikuti dan melanjutkan yang telah ada karena bersesuaian. Kelemahan atau kekurangan yang kami rasakan ada di pembagian Jam Pelajaran, dan mekanisme penerapan P5, sementara itu P2RM sudah diterapkan namun belum optimal. Pedoman administrasi kurikulum dari pemerintah belum ada, namun telah kita upayakan disediakan dan masih proses penyempurnaan |
| 2  | Proses belajar mengajar (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler) | 2. Prosesnya menurut kami baik sekali, dapat menciptakan proses yang unggul, baik pada intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Kelemahannya, intrakurikuler dan ekstrakurikuler telah berjalan, namun kokurikuler dalam proyek P5 dan P2RM belum terstruktur dengan optimal karena belum ada kesepakatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 3  | Evaluasi/penilaian (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler)      | 3. Kelebihan penilaian intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuannya. Kelemahannya, terdapat banyak item penilaian yang harus dilakukan oleh guru                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

| No | Aspek-aspek Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka                | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4  | Administrasi kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler) | 4. Kelebihan kurikulum merdeka dari aspek administrasi, baik intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler lebih simpel dan fleksibel dapat menyesuaikan dengan kebutuhan madrasah, dan kebutuhan belajar, lebih diuntungkan dari aspek waktu dalam perencanaan. Kelemahannya, administrasi yang harus disediakan juga tidak sedikit terutama dalam aspek penilaian. |

Sumber: Dokumentasi hasil wawancara dengan kepala madrasah dan waka kurikulum, Ittifaqiyah, Juli 2023

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Darussalam Prabumulih

Kurikulum merdeka yang diterapkan di MTs Darussalam Prabumulih baru mulai berjalan pada awal tahun ajaran baru, tahun 2013/2014 ini. Pembelajaran secara operasional sudah berlangsung pada pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, namun pada pelaksanaan kokurikuler belum terstruktur dengan baik secara administrasi namun sudah dilaksanakan pembelajaran secara operasional. Penerapan pembelajaran kurikulum merdeka di Pondok Pesantren Darussalam, khususnya di level pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah masih memiliki kelemahan, sekaligus juga memiliki kelebihan sehingga kurikulum merdeka dapat dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 saat ini. Lebih jelasnya dapat diketahui melalui hasil wawancara pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Wawancara terhadap Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Darussalam Prabumulih

| No | Aspek-aspek Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Struktur kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler)      | 1. Kelebihannya intrakurikuler lebih banyak dan dapat dikembangkan sendiri oleh madrasah. Kokurikuler menarik dan sesuai dengan tujuan dan tradisi pondok pesantren. Ekstrakurikuler dapat menjadi proyek yang dikembangkan oleh madrasah. Kelemahannya, petunjuk teknis penerapan kurikulum merdeka secara administrasi tidak disediakan, sehingga madrasah harus mengembangkan sendiri |
| 2  | Proses belajar mengajar (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler) | 2. Proses pembelajaran baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler lebih baik dan diunggulkan proses, sedangkan hasil akhir menjadi nomor dua. Akan tetapi, yang menjadi kekurangannya adalah tidak seragamnya hasil akhir yang menjadi ukuran keberhasilan peserta didik                                                                                                   |
| 3  | Evaluasi/penilaian (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler)      | 3. Kelebihannya dapat mengukur semua kemampuan yang dicapai dengan tepat. Kelemahannya guru tetap merasa dibingungkan masalah teknis dalam penilaian peserta didik karena tidak ada petunjuk teknisnya yang sampai kepada kami                                                                                                                                                           |
| 4  | Administrasi kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler)  | 4. Administrasi lebih simpel dan sedikit daripada administrasi pada kurikulum 2013, terutama terkait RPP. Kelemahannya, kelangkaan administrasi kurikulum sebagai petunjuk teknis bagi guru dan madrasah                                                                                                                                                                                 |

Sumber: Dokumentasi hasil wawancara dengan kepala madrasah dan waka kurikulum, Darussalam, Juli 2023

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al-Furqon Prabumulih

Sama halnya dengan MTs Darussalam, penerapan kurikulum merdeka di MTs Alfurqon Prabumulih telah berjalan pada tahun ajaran 2023/2024 ini secara operasional pada pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, namun secara administrasi masih dilengkapi sesuai dengan regulasi kurikulum merdeka terutama berkaitan dengan program pembelajaran kokurikuler, P5 dan P2RM karena petunjuk teknis kokurikuler selama mengikuti pelatihan pada tahun-tahun yang lalu belum diperoleh. Kelebihan dan kelemahan penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Alfurqon ditunjukkan pada Tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Hasil Wawancara terhadap Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih

| No | Aspek-aspek Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Struktur kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler)      | 1. Kelebihannya intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dapat mendidik peserta didik dan pendidik lebih aktif, inovatif, dan kreatif. Kelemahannya, kurangnya sosialisasi masalah administrasi kurikulum secara teknis                                                        |
| 2  | Proses belajar mengajar (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler) | 2. Proses pembelajaran baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler lebih baik dan diunggulkan proses, sedangkan hasil akhir menjadi nomor dua. Akan tetapi, yang menjadi kekurangannya adalah tidak seragamnya hasil akhir yang menjadi ukuran keberhasilan peserta didik |

| No | Aspek-aspek Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka                | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | Evaluasi/penilaian (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler)     | 3. Kelebihannya ada otonomi dan kemandirian, serta fleksibilitas bagi pendidik dan peserta didik. Kelemahannya guru tetap merasa dibingungkan masalah teknis dalam penilaian peserta didik karena tidak ada petunjuk teknisnya dalam penerapannya |
| 4  | Administrasi kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler) | 4. Administrasi lebih simpel dan sedikit daripada administrasi pada kurikulum 2013, terutama terkait RPP. Kelemahannya, kelangkaan administrasi kurikulum sebagai petunjuk teknis bagi guru dan madrasah                                          |

Sumber: Dokumentasi hasil wawancara dengan kepala madrasah dan waka kurikulum, Al-Furqon, Juli 2023

Kelebihan dan kekurangan penerapan kurikulum merdeka yang dirasakan oleh madrasah pondok pesantren di Provinsi Sumatera Selatan diketahui melalui rangkuman jawaban wawancara dari semua informan kajian ini, yaitu:

Tabel 14. Hasil Wawancara terhadap Kelebihan/ Manfaat Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren

| No | Jawaban Informan                                                                            | Alasan                                                                                                                               |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Waktu pembelajaran lebih fleksibel                                                          | Karena diberikan kebebasan kepada madrasah untuk memilih waktu yang tepat sesuai dengan kondisi madrasah masing-masing               |
| 2  | Metode pembelajaran lebih beragam, lebih menarik, dan lebih operasional daripada sebelumnya | Lebih menarik, beragam dan lebih operasional dalam membentuk perilaku peserta didik yang mandiri, kreatif, inovatif dan bekerja sama |

| No | Jawaban Informan                                              | Alasan                                                                                                                                                                                                        |
|----|---------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | Penilaian hasil belajarnya lebih lengkap                      | Penilaian hasil belajar lebih lengkap pada semua ranah kompetensi peserta didik                                                                                                                               |
| 4  | Guru lebih kreatif, inovatif, dan otonom                      | Karena diberi kebebasan untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran sendiri                                                                                                                             |
| 5  | Guru lebih fokus mengajar                                     | Karena lebih fokus menciptakan proses pembelajaran yang unggul karena tidak dibebankan dengan administrasi yang rumit, jika belum siap maka dapat meminta pada madrasah lain yang sudah ada                   |
| 6  | Peserta didik lebih kreatif, inovatif dan mandiri             | Karena diberi kebebasan mengembangkan bakat dan minatnya.                                                                                                                                                     |
| 7  | Madrasah lebih mudah mencapai tujuan, visi, dan misi          | Karena struktur pembelajaran yang dikembangkan berorientasi pada visi, misi, dan tujuan serta karakteristik, situasi dan kondisi madrasah                                                                     |
| 8  | Lebih relevan dengan aktivitas pendidikan di pondok pesantren | Sistem pendidikan dalam kurikulum merdeka lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan madrasah sangat relevan dengan aktivitas pendidikan yang telah dijalankan di berbagai pondok pesantren selama ini |

Sumber: Hasil Rangkuman Hasil Wawancara dari Empat Madrasah di Provinsi Sumatera Selatan, Juli 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan kelebihan kurikulum merdeka yang dimiliki sebagai pertimbangan yang bermanfaat dalam menentukan penerapan kurikulum merdeka, baik dari struktur kurikuler, pengorganisasian kurikulum, maupun dari aspek pelaksanaan pembelajaran pada madrasah di Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Hasil Wawancara Tentang Kelebihan/Manfaat Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Sumatera Selatan, Juli 2023

Selain kelebihan atau manfaat yang dirasakan oleh madrasah, kepala madrasah, wakil kurikulum, guru, dan peserta didik, penerapan kurikulum merdeka juga dirasakan terdapat kelemahannya yang didefinisikan sebagai kendala di lapangan saat ini. Kendala-kendala tersebut seperti ketidaksiapan madrasah, guru, ketidaksiapan dana, minimnya sapras dan lain-lain. Hasil wawancara selengkapnya menunjukkan permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Wawancara terhadap Kekurangan/Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren

| No | Jawaban Informan       | Alasan/Keterangan                                                                                    |
|----|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ketidaksiapan madrasah | Madrasah belum siap secara administrasi dalam menerapkan kurikulum merdeka di Pondok Pesantren       |
| 2  | Ketidaksiapan guru     | Guru belum siap dari wawasan dan administrasi untuk menerapkan kurikulum merdeka di Pondok Pesantren |

| No | Jawaban Informan                                        | Alasan/Keterangan                                                                                                                                                                                                                             |
|----|---------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | Sosialisasi yang kurang                                 | Selama ini sudah pernah mengikuti pelatihan namun belum memahami secara teknis maupun materi. Sosialisasi yang kurang dari aspek administrasi pembelajaran, dan dokumen kurikulum                                                             |
| 4  | Keterbatasan dana                                       | Dana yang tidak mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang unggul, terutama dalam proses pembelajaran P5 dan Profil Rahmatan Lil alamiin                                                                                                   |
| 5  | Kelangkaan dokumen/ administrasi kurikulum yang lengkap | Kelangkaan dokumen/administrasi kurikulum yang lengkap sehingga tidak banyak informasi yang digunakan sebagai petunjuk. Dokumen yang disiapkan oleh pemerintah hanya pokok-pokoknya saja sehingga membutuhkan petunjuk teknis pengembangannya |
| 6  | Keterbatasan informasi                                  | Kebingungan dalam penerapan kurikulum, terutama dalam penerapan profil pelajar pancasila dan profil rahmatan lil'alamiin. Informasi, regulasi dan petunjuk yang tidak merata                                                                  |

Sumber: Hasil Rangkuman Hasil Wawancara dari Empat Madrasah di Provinsi Sumatera Selatan, Juli 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan kekurangan kurikulum merdeka yang dirasakan sebagai kendala dalam penerapan kurikulum merdeka pada madrasah di Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan, yaitu ketidaksiapan, sosialisasi, dana minim, keterbatasan informasi, dan kelemahan dari administrasi yang belum lengkap. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Wawancara Tentang Kekurangan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Sumatera Selatan, Juli 2023

#### **D. Relevansi Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Madrasah Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan**

Kurikulum merdeka mendapat respons yang beragam di lingkungan kementerian Pendidikan Islam, khususnya pada madrasah swasta yang dikelola oleh Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan. Respons positif ditunjukkan melalui ada implementasinya secara nyata dengan menerapkan kurikulum tersebut pada proses pembelajaran di Lingkungan Pesantren. Relevansi kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pesantren dalam kajian ini dikaji dengan melihat ada tidaknya kesesuaian antara penerapan komponen-komponen kurikulum merdeka dengan aspek mutu pendidikan pesantren, baik pada aspek input, proses, maupun output. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap administrasi kurikulum merdeka yang disusun oleh madrasah di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang, Ittifaqiyah Ogan Ilir, Darussalam Prabumulih, dan Al-Furqon Prabumulih dapat diuraikan hal-hal terkait relevansi dengan mutu pesantren yaitu sebagai berikut:

## 1. Standar Kompetensi Kelulusan (SKL)

Kualitas pendidikan merupakan tanggungjawab bersama semua pihak yang terkait dengan pendidikan, yaitu kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, orang tua, dan masyarakat umum, serta pemerintah (Mulyasa, 2021). Penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta literasi dan numerasi. Profil pelajar pancasila meliputi: beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis, dan kreatif. Pada SKL Kementerian Pendidikan Islam, kompetensi karakter pelajar pancasila ditambah lagi dengan profil pelajar rahmatan lil alamin (P2RM) meliputi berkeadaban, keteladanan, kewarganegaraan dan kebangsaan, mengambil jalan tengah, berimbang, lurus dan tegas, kesetaraan, musyawarah, toleransi, dinamis dan inovatif.

Dari empat madrasah yang diteliti, standar kelulusan dalam penerapan kurikulum merdeka yang dirumuskan di antaranya adalah *Pertama*, SKL P5 pada MTs Ar-rahman adalah dimensi berkebhinekaan global, berkearifan lokal, dan bernalar kritis, *Kedua*, SKL P5 pada MTs Ittifaqiyah adalah bergotong royong, mandiri, dan kreatif, *Ketiga* SKL P5 pada MTs Darussalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kreatif, dan mandiri, dan *keempat* SKL P5 pada MTs Al-Furqon Prabumulih adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mandiri, dan bergotong-royong. Sementara itu, SKL untuk P2RM belum dirumuskan dan diinterpretasikan, kendatipun demikian menurut kepada madrasah Darussalam dan Al-Furqon secara tidak langsung sudah terlaksana melalui Program Mahadz di pesantren. Standar kompetensi kelulusan di empat madrasah tersebut dirumuskan melalui kegiatan pembelajaran P5 dan P2RM, literasi, dan numerasi pada Tabel 16 di bawah ini.

Tabel 16. Relevansi Standar Kompetensi Lulusan Madrasah dalam Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan 2023

| No | Aspek SKL   | Kegiatan Pembelajaran                                                                                       |                                                                                         |                                                                                              |                                                                              |
|----|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
|    |             | MTs Ar-Rahman                                                                                               | MTs Itifaqiyah                                                                          | MTs Darussalam                                                                               | MTs Al-Furqon                                                                |
| 1  | P5 dan P2RM | 1. Pentas Drama<br>2. Kegiatan Berbahasa Arab dalam Kehidupan Sehari-hari                                   | 1. Kegiatan Pramuka<br>2. Pengolahan sampah menjadi pupuk kompos<br>3. Tadarus Al-Quran | 1. Salat berjamaah santri<br>2. Pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler<br>3. Tadabur Quran | 1. Tadabur Quran<br>2. Salat berjamaah                                       |
| 2  | Literasi    | Menyusun madding madrasah, membuat pohon literasi, dan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran intrakurikuler | Menyusun madding madrasah, membaca Al-Quran sebelum pembelajaran intrakurikuler         | Menyusun madding madrasah, membaca Al-Quran sebelum pembelajaran intrakurikuler              | Menyusun madding madrasah, membaca Al-Quran sebelum kegiatan intra kurikuler |
| 3  | Numerasi    | Difokuskan pada pembelajaran intrakurikuler matematika                                                      | Difokuskan pada pembelajaran intrakurikuler matematika                                  | Difokuskan pada pembelajaran intrakurikuler matematika                                       | Difokuskan pada pembelajaran intrakurikuler matematika                       |

Sumber: Rangkuman hasil dokumentasi dan observasi di Ponpes Provinsi Sumsel, Juli 2023

## 2. Standar Isi

Standar isi meliputi ruang lingkup materi yang dikembangkan berupa materi wajib yang sesuai dengan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi yang dirumuskan dari Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahman, Ittifaqiyah, Darussalam, dan Al-Furqon adalah sebagai berikut:

### a. Ar-Rahman Palembang

Pada MTs Ar-Rahman Palembang standar isi kurikulum merdeka sudah dipenuhi, baik dari aspek intrakurikuler, kokurikuler, dan Ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum dalam wawancara di bawah ini:

Standar isi sudah kita upayakan agar sesuai dengan harapan Kurikulum Merdeka, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Mengingat basis kita pesantren maka standar isi kita mengacu pada dua kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, juga Kementerian Pendidikan Islam yang kita sebut dengan kurikulum kemenag, khususnya mata pelajaran agama (S, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahman Palembang, wawancara Juli 2023). Sementara itu, mata pelajaran yang umum mengikuti Diknas seperti matematika, IPAS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan mata pelajaran umum lainnya sebagai kekhususan Ar-Rahman. Mata pelajaran agama mengikuti kemenag, seperti Fiqh, SKI, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, dan Quran Hadits (Ej, Waka Kurikulum, Juli 2023).

Dari hasil wawancara di atas diketahui, standar isi dalam mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka sudah diterapkan sesuai arahan Kurikulum Merdeka Kementerian Pendidikan Islam dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

b. Ittifaqiyah Ogan Ilir

Pada madrasah Ittifaqiyah Ogan Ilir standar isi dalam penerapan kurikulum merdeka sudah terpenuhi, baik aspek intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum dalam hasil wawancara di bawah ini.

Standar isi kurikulum merdeka aspek intrakurikuler sudah kita penuhi, baik jenis mata pelajaran maupun pembagian Jam Pelajaran (JP) sampai capaian pembelajaran dalam mengembangkan materi (Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittifaqiyah Ogan Ilir, wawancara Juli 2023). Kokurikuler di MTs kita sudah berjalan terutama P5, untuk P2RM belum berjalan, administrasi kita berupaya melengkapinya. Ekstrakurikuler sudah berjalan seperti biasa kita laksanakan pada kurikulum sebelumnya (Waka Kurikulum, Juli 2023).

Dari hasil wawancara di atas diketahui standar isi kurikulum merdeka MTs Ittifaqiyah Ogan Ilir adalah sudah terpenuhi secara operasional dan administrasi pada mata pelajaran intrakurikuler. Pada pembelajaran kokurikuler sudah terpenuhi dalam pelaksanaannya, khusus pada pembelajaran P5 namun belum terstruktur dan belum ada administrasi yang dibukukan, masih sebatas catatan dari mata pelajaran, untuk kegiatan P2RM belum berjalan. Standar isi pada aspek ekstrakurikuler sudah terlaksana dengan baik dari aspek operasional maupun aspek administrasi.

c. Darussalam Prabumulih

Standar isi kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam dapat diketahui melalui hasil wawancara di bawah ini.

Alhamdulillah walaupun kita baru menerapkan kurikulum merdeka tahun ajaran baru 2023/2024 ini, standar isi kurikulum merdeka sudah terpenuhi walaupun

belum sempurna. Pada pembelajaran intrakurikuler, mata pelajaran, capaian pembelajaran, dan alokasi Jam Pelajaran sudah terpenuhi secara administrasi dan pelaksanaannya. Ekstrakurikuler juga sudah kita penuhi dan bahkan sudah berlangsung sebelumnya, tinggal melanjutkannya saja dan menyesuaikan dengan kurikulum merdeka. Ada satu saja yang belum berjalan sesuai harapan karena kebingungan kita, belum ada juga pelatihan secara teknis sehingga guru-guru kita belum siap, yaitu P5 dan P2RM (AY, kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam, wawancara Juli 2023).

Dari hasil wawancara di atas diketahui, standar isi kurikulum merdeka di MTs Darussalam Prabumulih sudah terpenuhi secara administrasi dan pelaksanaannya pada aspek intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pada aspek kokurikuler P5 sudah berjalan namun belum siap administrasinya, pada aspek P2RM belum terlaksana baik administrasi maupun operasional karena belum memahami regulasinya.

d. Al-Furqon Prabumulih

Standar isi kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam dapat diketahui melalui hasil wawancara di bawah ini. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum di bawah ini:

Standar isi pada intrakurikuler sudah terpenuhi baik administrasi maupun pelaksanaannya. Standar isi pembelajaran kokurikuler belum terlaksana secara administrasi, baik P5 maupun P2RM karena belum mengetahui regulasi secara teknis, sehingga kita belum siap secara administrasi. Standar isi ekstrakurikuler sudah terpenuhi karena sesuai dengan minat dan bakat yang sudah berlangsung sejak lama, seperti pada kurikulum sebelumnya, KTSP dan K13 (Kepala MTs Al-Furqon, wawancara Juli 2023). Kita sudah

pernah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka namun masalahnya belum ada materi pelatihan yang membahas kurikulum merdeka secara teknis (Waka kurikulum, MTs Al-Furqon, wawancara Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui standar isi kurikulum merdeka di MTs Al-Furqon sudah terpenuhi secara administrasi dan operasional dalam pembelajaran intrakurikuler. Mata pelajaran disusun sesuai mata pelajaran wajibkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (kurikulum merdeka diknas) dan mata pelajaran wajib di bawah naungan Kementerian Pendidikan Islam (kurikulum kemenag). Pada pembelajaran kokurikuler, standar isi belum memenuhi secara administrasi pada program P5 dan P2RM, dan sudah memenuhi secara administrasi dan operasional pada pembelajaran ekstrakurikuler.

### **3. Standar Proses**

Standar proses dalam mutu pendidikan madrasah dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu standar perencanaan, standar pelaksanaan, dan standar penilaian pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MTs Ar-Rahman Palembang, MTs Ittifaqiyah Ogan Ilir, MTs Darussalam, dan MTs Al-Furqon dapat diketahui standar proses yaitu sebagai berikut:

Tabel 17. Relevansi Standar Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MTs Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan

| No | Komponen Standar Proses | MTs Ar-Rahman                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | MTs Ittifaqiyah                                                                                                                                                                                                              | MTs Darussalam                                                                                                                                                                                      | MTs Al-Furqon                                                                                                                                                                                       |
|----|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Standar Perencanaan     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. RPP intra kurikulum ditulis secara fleksibel, memuat capaian pembelajaran, KBM, dan cara penilaian</li> <li>2. RPP P5 memuat rencana, dimensi P5, kegiatan P5, dan cara penilaian</li> <li>3. Rencana Ekstra kurikulum memuat tujuan, kegiatan, dan penilaian</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. RPP intra kurikulum memuat capaian belajar, kegiatan dan penilaian</li> <li>2. Rencana, kegiatan, dan penilaian Ekstra kurikulum memuat tujuan, kegiatan, dan penilaian</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. RPP intrakurikuler memuat capaian belajar, kegiatan, dan penilaian</li> <li>2. Rencana Ekstra kurikulum memuat tujuan, kegiatan, dan penilaian</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. RPP intrakurikuler memuat capaian belajar, kegiatan, dan penilaian</li> <li>2. Rencana Ekstra kurikulum memuat tujuan, kegiatan, dan penilaian</li> </ol> |

| No | Komponen Standar Proses          | MTs Ar-Rahman                                                                                                                                                        | MTs Ittifaqiyah                                                                                                                                    | MTs Darussalam                                                                                                               | MTs Al-Furqon                                                                                                                                                     |
|----|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2  | Standar pelaksanaan pembelajaran | Pelaksanaan pembelajaran umumnya dilakukan dengan menggunakan pendekatan <i>problem based learning, project based learning, inquiry</i> , observasi, dan tanya jawab | Pelaksanaan pembelajaran umumnya menggunakan <i>scientific, problem based learning, inquiry, jigsaw</i> , tanya jawab dan diskusi                  | Pelaksanaan pembelajaran umumnya menggunakan Tanya jawab, diskusi, bermain peran, <i>problem based learning, dan inquiry</i> | Pelaksanaan pembelajaran menggunakan diskusi, bermain peran, <i>problem based learning, project based learning, inquiry</i> ; dan tanya jawab                     |
| 3  | Standar penilaian pembelajaran   | Penilaian pada RPP dan penilaian proses pembelajaran dilakukan oleh guru, kepala madrasah, dan penjaminan mutu internal madrasah                                     | Penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan secara berkala oleh guru, kepala madrasah, dan penjamin mutu madrasah | Penilaian terhadap rencana pembelajaran seperti RPP dan penilaian pada proses yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat     | Penilaian RPP dilakukan oleh guru secara mandiri, dan kepala madrasah, serta pengawas madrasah. Penilaian proses dilakukan oleh teman sejawat dan kepala madrasah |

Sumber: Rangkuman hasil wawancara pada kepada waka kurikulum di MTs Ar-Rahman, MTs Ittifaqiyah, MTs Darussalam, dan MTs Al-Furqon, Juli 2023

#### 4. Standar Penilaian

Mutu pendidikan dari aspek standar penilaian dilihat dari tiga aspek yaitu penilaian hasil belajar sebelum pembelajaran, selama proses, dan setelah pembelajaran baik kualitatif maupun kuantitatif yang dituangkan melalui laporan kemajuan belajar (rapor). Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada empat Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan dapat diketahui sistem penilaian yang dilakukan sesuai dengan harapan mutu pendidikan nasional. Penilaian yang dilakukan oleh MTs Pondok Pesantren di Provinsi Sumsel diketahui pada Tabel 18 di bawah ini.

Tabel 18. Relevansi Standar Penilaian Kurikulum Merdeka di MTs Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan

| No | Jenis Penilaian                              | MTs<br>Ar-Rahman                                                                                                                                                                    | MTs Ittifaqiyah                                                                        | MTs<br>Darussalam                                                                               | MTs<br>Al-Furqon                                                                     |
|----|----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Penilaian Hasil Belajar Sebelum Pembelajaran | Pretest setiap mata pelajaran sebelum KBM, dilengkapi dengan instrumen penilaian hasil belajar intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler                                     | Pretest pada pembelajaran intrakurikuler lengkap dengan instrumennya                   | Pretest pada pembelajaran intrakurikuler dan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler            | Pretest pada pembelajaran intrakurikuler dan survei sebelum kegiatan ekstrakurikuler |
| 2  | Penilaian Hasil Belajar Selama Pembelajaran  | Penilaian pemantik untuk merespons kemampuan berpikir, dan Penilaian formatif, dilengkapi dengan instrumen penilaian hasil belajar intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler | Penilaian pemantik dan formatif pada intrakurikuler lengkap dengan instrumen penilaian | Penilaian formatif pada pembelajaran intrakurikuler dan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler | Penilaian formatif pada intrakurikuler dan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler   |

| No | Jenis Penilaian                              | MTs<br>Ar-Rahman                                                                                          | MTs Ittifaqiyah                                                                | MTs<br>Darussalam                                                                              | MTs<br>Al-Furqon                                                  |
|----|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| 3  | Penilaian Hasil Belajar Setelah Pembelajaran | Penilaian sumatif pada intrakurikuler, refleksi diri, pengayaan dan remedial untuk P5 dan ekstrakurikuler | Penilaian sumatif dan remedial untuk intrakurikuler dan refleksi diri untuk P5 | Penilaian sumatif pada pembelajaran intrakurikuler dan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler | Penilaian sumatif untuk intrakurikuler dan refleksi diri untuk P5 |

Sumber: Rangkuman hasil wawancara pada kepala waka kurikulum di MTs Ar-Rahman, MTs Ittifaqiyah, MTs Darussalam, dan MTs Al-Furqon, Juli 2023

Kurikulum merdeka sebagai kebijakan baru dalam bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar, komitmen guru, dan kreativitas serta dukungan kepala sekolah/madrasah (Baro'ah, 2020). Penerapannya pada madrasah di Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan, khususnya dalam level Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut.

## 1. Standar Kompetensi Kelulusan (SKL)

### a. P5 dan P2RM

Standar kompetensi kelulusan (SKL) dalam program P5 di MTs Pondok Pesantren Ar-Rahman dirumuskan dalam dua kegiatan, yaitu Pentas Drama tahun 2022, dan Kegiatan Berbahasa Arab setiap hari tahun 2022/2023. Sementara itu, SKL P2RM belum dirumuskan. Standar kelulusan yang dirumuskan dalam P5 Pentas Drama, adalah: (a) Mengenal perspektif dan emosi/ perasaan dari sudut pandang orang/kelompok lain yang tidak pernah dijumpai/ dikenalnya; (b) mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan sebagai alat pemersatu; (c) mengajukan pertanyaan secara kritis dalam proses membuat naskah drama; dan (d) mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan dari hasil diskusi kelompok dalam pembuatan naskah drama (Dokumentasi, MTs Ar-Rahman Palembang, 2023).

Pada kegiatan berbahasa Arab, SKL yang dirumuskan pada pembelajaran P5 adalah (a) berpartisipasi menentukan pilihan dan keputusan untuk pemilihan kata dalam berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, (b) memahami konsep aturan penggunaan bahasa Arab kehidupan sehari-hari, (c) mengajukan pertanyaan secara kritis dalam berbahasa Arab, dan (d) mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan dari hasil observasi. Dimensi yang dikembangkan adalah kearifan lokal dan bernalar kritis (Dokumentasi, P5 dan P2RL, MTs Ar-Rahman, 2023).

Dari dokumentasi administrasi kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ar-Rahaman diketahui P5 dan P2RM telah berjalan sesuai kurikulum merdeka dari aspek operasional dan administrasi. Peneliti melihat pelaksanaan intrakurikuler, P5 dan P2RM, serta ekstrakurikuler dilaksanakan masing-masing dalam satu kegiatan pembelajaran yang terpisah sesuai dengan kategorinya, akan tetapi peneliti melihat dari dokumen dijadikan satu, di mana intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler menjadi satu lembar dokumen yang dibuat fleksibel. Kegiatan pembelajaran kokurikuler telah sesuai dengan petunjuk teknis kurikulum merdeka yaitu dijadikan satu dalam satu proyek. Kegiatan meliputi Pementasan Drama dalam Memperingati hari santri Nasional, tahun 2022 dengan Tema: Resolusi Jihad Peran NU untuk Kemerdekaan Republik Indonesia yang dilaksanakan dalam enam (6) pekan, mulai dari tanggal 10 September 2022 sampai tanggal 22 Oktober 2022. Pada tahun 2022/2023, Program pelaksanaan P5 dan P2RM dilaksanakan dengan tema: Kearifan lokal dengan topik, Membudayakan Berbahasa Arab dalam Kehidupan Sehari-hari.

Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ittifaqiyah Ogan Ilir dalam Kokurikuler kurikulum merdeka, P5 dan P2RM baru diterapkan secara operasional dalam kegiatan pramuka, pengolahan sampah

menjadi pupuk kompos, dan kegiatan tadarus Al-Quran. Menurut kepala madrasah, kegiatan P5 dan P2RM di Ittifaqiyah belum diterapkan secara terstruktur karena belum memperoleh informasi yang tepat mengenai petunjuk teknis administrasi kurikulum, khususnya P5 dan P2RM (Kepala MTs Ittifaqiyah, Wawancara, Juli, 2023). Sementara ini, penerapan P5 dan P2RM di Ittifaqiyah ditawarkan kepada kreativitas pendidik agar berinovasi dan kreatif untuk menciptakan program pembelajaran melalui mata pelajaran masing-masing dengan mengalokasikan 1 jam pelajaran sebagai kegiatan berbasis proyek dengan dimensi yang ditekankan pada kemampuan bergotong royong atau bekerja sama misalnya dalam kegiatan pramuka, membuat pupuk kompos, maupun tadarus Al-Quran (Waka kurikulum, MTs Ittifaqiyah, Wawancara, Juli, 2023). Kegiatan P5 dan P2RM sebagian sudah ada administrasinya namun belum lengkap, dan akan dilengkapi sambil berjalan (Guru PAI MTs Ittifaqiyah, Wawancara, Juli, 2023).

Standar kompetensi kelulusan (SKL) Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam pada pembelajaran P5 dan P2RM belum berjalan secara administrasi dan belum terstruktur namun sudah terlaksana, di mana setiap guru mengalokasikan waktu 1 JP untuk kegiatan pembelajaran P5 dan P2RM, namun demikian di antara pendidik masih ada yang bingung dalam pelaksanaan antara pembelajaran kokurikuler P5 dan P2RM (Hasil diskusi dalam FGD, Juli 2023). Kegiatan P5 dan P2RM yang telah berjalan dari hasil observasi adalah salat berjamaah, pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler dan tadabur Al-Quran yang selama ini diterapkan dalam kegiatan Pondok Pesantren (Hasil observasi, Juli 2023).

Standar kelulusan dalam kurikulum merdeka MTs Al-Furqon Prabumulih pada pembelajaran kokurikuler P5 dan P2RM secara operasional sudah berjalan, namun belum dilengkapi dengan administrasi dan penyusunan pembelajaran

belum terstruktur secara tersendiri, bahkan pemahaman tentang P5 dan P2RM masih bingung karena tidak ada petunjuk teknis pelaksanaan yang diperoleh melalui pelatihan yang pernah diikuti (Hasil Tanya jawab dalam FGD, Juli 2023). Kegiatan pembelajaran yang tergolong p5 dan P2RM di MTs Al-Furqon yang nampak adalah kegiatan rutin tadabur Al-Quran yang dipimpin oleh ustaz/ustazah dan pimpinan pondok, serta kegiatan salat berjamaah secara mandiri para santri (Hasil observasi, Juli 2023).

b. Literasi

Literasi dalam kurikulum merdeka di antaranya adalah literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan, dan literasi digital/sains. Dari program literasi tersebut diketahui, pembelajaran literasi yang berjalan pada madrasah Pondok pesantren provinsi Sumatera Selatan relative sama, yaitu berfokus pada literasi bahasa di mana Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) adalah peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa dengan baik dan benar, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Arab. Sementara P2RM dilaksanakan dalam bentuk SKL membiasakan membaca Al-Quran setiap hari. Bentuk kegiatan adalah menyusun mading, membuat pohon literasi, dan membaca Al-Quran sebelum kegiatan pembelajaran.

c. Numerasi

Numerasi adalah kemampuan yang dibutuhkan agar individu tepat menghitung. Numerasi bertujuan mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan mengintegrasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram, dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga individu mampu berpikir secara rasional, sistematis, dan kritis serta mampu menghadapi perkembangan zaman pada abad ke-21 yang relatif cepat dan dinamis. Standar kompetensi kelulusan dalam literasi numerasi Madrasah Tsanawiyah

di pondok pesantren Provinsi Sumatera Selatan belum diprogramkan secara terorganisasi, namun lebih difokuskan pada pembelajaran berbasis projek mata pelajaran Matematika melalui guru mata pelajaran, baik di MTs Arrahman, Ittifaqiyah, Darussalam, maupun di MTs Al-Furqon Prabumulih.

## **2. Standar Isi**

Kurikulum merdeka yang diterapkan oleh madrasah tsanawiyah di Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan semestinya mampu meningkatkan mutu madrasah pada khususnya dan mutu pesantren pada umumnya. Relevansi penerapan tersebut dengan standar isi pendidikan dalam kurikulum merdeka adalah

Relevansi penerapan kurikulum merdeka dengan peningkatan mutu pesantren Ar-Rahman Palembang melalui standar isi telah terpenuhi, di mana materi pelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka Kementerian Pendidikan Islam dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Standar isi kurikulum merdeka MTs Ittifaqiyah Ogan Ilir juga telah terpenuhi secara operasional dan administrasi pada mata pelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler dan belum terpenuhi dalam pelaksanaan dan administrasi P5, dan kegiatan P2RM belum berjalan. Standar isi pada aspek ekstrakurikuler sudah terlaksana dengan baik dari aspek operasional maupun aspek administrasi. Penerapan kurikulum di MTs Darussalam Prabumulih sudah terpenuhi secara administrasi dan pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, belum siap administrasi pembelajaran kokurikuler P5 dan P2RM belum terlaksana secara administrasi dan operasional karena belum memahami regulasinya. Relevansi penerapan kurikulum merdeka pada peningkatan mutu standar isi MTs Al-Furqon sudah terpenuhi secara administrasi dan operasional dalam pembelajaran intrakurikuler Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (kurikulum merdeka diknas) dan Kementerian Pendidikan Islam (kurikulum kemenag). Pembelajaran kokurikuler dari aspek standar isi belum memenuhi secara administrasi pada program P5 dan P2RM, namun demikian telah memenuhi secara administrasi dan operasional pembelajaran ekstrakurikuler.

### **3. Standar Proses**

#### **a. Standar Perencanaan**

Perencanaan merupakan awal kegiatan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, tanpa perencanaan yang jelas maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan optimal, dan sulit mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka di MTs Ar-Rahman telah dirumuskan sesuai dengan struktur kurikulum merdeka, di mana telah memuat rumusan tujuan, cara yang digunakan dalam mencapai tujuan, dan cara menilai ketercapaian pembelajaran baik pada pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Rencana pembelajaran dituangkan dalam RPP, dan rencana ekstrakurikuler, baik pada madrasah Ar-Rahman, Ittifaqiyah, Darussalam, dan Al-Furqon. Hanya saja pada pembelajaran P5 dan P2RM, madrasah Darussalam dan Al-Furqon belum menyusunnya secara administrasi karena keterbatasan informasi petunjuk teknis dan regulasinya.

Perencanaan kurikulum merdeka yang dikembangkan harus sesuai dengan hal tersebut. Pada aspek input, komponen mutu yang diteliti adalah: (1) memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas; (2) memiliki sumber daya yang tersedia dan siap pakai; (3) staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi; (4) memiliki harapan berprestasi yang tinggi; (5) fokus pada pelanggan (khususnya siswa); dan (6) input manajemen (Bramastia & Nurhadi Yasin, 2022).

#### **b. Standar Pelaksanaan**

Relevansi kurikulum merdeka dengan peningkatan mutu pendidikan madrasah dari aspek standar pelaksanaan diketahui telah relevan dengan pelaksanaan yang dikehendaki kurikulum merdeka, di mana pada pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan menggunakan pendekatan yang menyenangkan, interaktif, inspiratif, memotivasi, melatih kemandirian, kreativitas sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan psikologis peserta didik. Hasil kajian menunjukkan, dalam

dunia pendidikan kreativitas merupakan hal yang sangat penting, karena itulah pengembangan kreativitas sebaiknya dilakukan sejak usia SD. Kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan serta mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk yang terpadu baik hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain. Kreativitas erat kaitannya dengan konsep diri. Konsep diri yaitu penilaian tentang kepantasan diri pribadi dinyatakan dalam bentuk sikap mengenai dirinya. Guru harus memahami komponen yang dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri serta kreativitas pada diri anak agar perkembangannya dapat berjalan optimal, tentunya hal tersebut tidak luput dari pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Sari dan Indamurni, 2020). Pendekatan yang digunakan oleh MTs Ar-Rahman secara keseluruhan adalah *problem based learning*, *project based learning*, *inquiry*, observasi, dan tanya jawab. Pendekatan yang digunakan oleh MTs Ittifaqiyah Ogan Ilir umumnya adalah *scientific*, *problem based learning*, *inquiry*, *jigsaw*, tanya jawab dan diskusi.

Pendekatan yang digunakan oleh MTs Darussalam umumnya adalah Tanya jawab, diskusi, bermain peran, *problem based learning*, dan *inquiry*. Pendekatan pembelajaran yang digunakan secara umum oleh pendidik di MTs Al-Furqon adalah diskusi, bermain peran, *problem based learning*, *project based learning*, *inquiry*, dan tanya jawab. Dari semua pendekatan tersebut, telah relevan dan memenuhi standar pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, kecuali pada satu aspek pembelajaran P2RM yang belum terlaksana dari keempat madrasah secara administrasi. Hal ini terjadi karena adanya kebingungan pendidik mengingat regulasi sebagai petunjuk teknisnya belum diperoleh, selain keterbatasan informasi. Terlepas dari pemenuhan administrasi P2RM dan Profil Pelajar Pancasila, tujuan akhir dari pembelajaran tersebut adalah memperoleh peserta didik yang cerdas secara emosional,

spiritual dan psikomotorik yang bermanfaat dalam menghadapi masalah di masyarakat. Hasil kajian menunjukkan, hubungan profil kecerdasan emosional dan konsep diri serta harga diri peserta didik yang berbakat usia 8-18 tahun di sekolah Spanyol yang menghasilkan temuan ada perbedaan profil kecerdasan emosional, harga diri dan konsep diri dan tidak ditemukan bagi siswa yang tidak berbakat (Garcia, et.al. 2021).

Pada aspek proses, penilaian mutu pendidikan pesantren meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) proses belajar mengajar yang dilakukan mempunyai efektivitas tinggi; (2) kepemimpinan kepala madrasah yang kuat; (3) lingkungan madrasah yang aman dan tertib; (4) pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif; (5) memiliki budaya mutu (6) memiliki *team work* yang kompak, cerdas, dan dinamis; (7) memiliki kewenangan (kemandirian); (8) partisipasi warga madrasah dan masyarakat tinggi; (9) memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen; (10) memiliki kemauan untuk berubah (baik secara psikologis maupun secara fisik); (11) mengevaluasi dan merevisi secara berkelanjutan; (12) responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan; (13) berkomunikasi yang baik; (14) memiliki akuntabilitas; dan (15) memiliki kemampuan menjaga sustainability (Bramastia & Nurhadi Yasin, 2022). Proses pendidikan di pesantren semestinya menggambarkan pendidikan Islam yang berkarakter sesuai dengan ajaran Islam. Karakter pendidikan menurut sudut pandang Islam diperlukan, terutama di lembaga pendidikan islam. Maka, dari berbagai masalah-masalah yang berkaitan dengan akhlak yang idealnya mampu mewujudkan pendidikan karakter khususnya di sosial masyarakat dalam perspektif Islam dalam bentuk kepedulian sesama, kesopanan terhadap orang tua, rasa tanggung jawab dan rasa peduli kepada sesama manusia (Permatasari, et. Al. 2020).

c. Standar Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan aspek penting dilakukan untuk mengetahui mutu pendidikan dari aspek pembelajaran karena hasil belajar adalah tujuan akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran yang unggul semestinya dapat menghasilkan keluaran yang unggul pula. Logikanya, jika proses belajar unggul maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik seharusnya tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan penilaian terhadap pembelajaran untuk mengetahui kemungkinan ada penyimpangan dari logika itu, apakah ada faktor lain yang menyebabkan proses unggul menghasilkan keluaran yang rendah, tidak sesuai dengan harapan. Relevansi penilaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka terhadap standar penilaian pembelajaran yang diharapkan adalah ada penilaian secara berkala, baik pada aspek perencanaan maupun pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran. Standar penilaian pembelajaran dikatakan memenuhi standar apabila dilakukan penilaian pada dokumen perencanaan dan penilaian pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung.

Penilaian pembelajaran di MTs Ar-Rahman Palembang penilaian pada RPP dan penilaian proses pembelajaran dilakukan oleh guru, kepala madrasah, dan penjaminan mutu internal madrasah. Penilaian di MTs Ittifaqiyah dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan secara berkala oleh guru, kepala madrasah, dan penjamin mutu madrasah. Pada MTs Darussalam, penilaian dilakukan terhadap rencana pembelajaran seperti RPP dan penilaian pada proses yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat. Penilaian di MTs Al-Furqon Prabumulih dari aspek perencanaan dilakukan pada RPP oleh guru secara mandiri, dan kepala madrasah, serta pengawas madrasah. Penilaian proses dilakukan oleh teman sejawat dan kepala madrasah.

#### 4. Standar Penilaian

Pelaksanaan kurikulum merdeka pada madrasah bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, di antaranya adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui **penekaran** pada proses pembelajaran yang unggul maka diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebagai tujuan akhir. Akan tetapi, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler ditekankan pada proses agar memperoleh individu yang ideal seperti digambarkan dalam Profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lilalamin.

Penilaian merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Pada aspek *output*, mutu pendidikan meliputi Pada aspek output dapat dilihat dari lulusan atau hasil dari sebuah proses dalam waktu tertentu. Mutu *output* pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh, baik prestasi akademik maupun non akademik (Bramastia & Nurhadi Yasin, 2022). Pelaksanaan penilaian kurikulum merdeka semestinya relevan dengan tujuan madrasah. Oleh karena itu, setiap waktu harus dilakukan penilaian pada kemajuan peserta didik setiap hari melalui penilaian sebelum pembelajaran, selama pembelajaran dan setelah pembelajaran.

Dari hasil wawancara diketahui standar penilaian yang dipenuhi oleh MTs Ar-Rahman dari perencanaan dilakukan dalam bentuk Pretest setiap mata pelajaran sebelum KBM, dilengkapi dengan instrumen penilaian hasil belajar intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Penilaian perencanaan di MTs Ittifaqiyah Ogan Ilir penilaian dilakukan dalam bentuk Pretest pada pembelajaran intrakurikuler lengkap dengan instrumennya. Penilaian sebelum pembelajaran di MTs Darussalam adalah pretest pada pembelajaran intrakurikuler dan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian sebelum pembelajaran yang diterapkan di MTs Al-Furqon adalah pretest pada pembelajaran intrakurikuler dan survei sebelum kegiatan ekstrakurikuler.

Selama proses pembelajaran kurikulum merdeka, penilaian yang dilakukan oleh MTs Ar-Rahman adalah penilaian pemantik untuk merespons kemampuan berpikir, dan penilaian formatif

dilengkapi dengan instrumen penilaian hasil belajar intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Penilaian di MTs Ittifaqiyah Ogan Ilir dilakukan dalam bentuk penilaian pemantik dan formatif pada intrakurikuler lengkap dengan instrumen penilaian. Penilaian selama pembelajaran di MTs Darussalam dilakukan dalam bentuk penilaian formatif pada pembelajaran intrakurikuler dan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian selama proses pembelajaran di MTs Al-Furqon dilakukan dalam bentuk penilaian formatif pada intrakurikuler dan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler.

Pada pelaksanaan pembelajaran penilaian juga dilakukan di akhir pembelajaran atau penilaian setelah pembelajaran. Kegiatan penilaian ini di MTs Ar-Rahman Palembang dilakukan dalam bentuk penilaian sumatif pada intrakurikuler, refleksi diri, pengayaan dan remedial untuk P5 dan ekstrakurikuler. Penilaian setelah pembelajaran di MTs Ittifaqiyah Ogan Ilir dilakukan dalam bentuk penilaian sumatif dan remedial untuk intrakurikuler dan refleksi diri untuk P5. Penilaian setelah pembelajaran di MTs Darussalam dilakukan dalam bentuk penilaian sumatif pada pembelajaran intrakurikuler dan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan penilaian setelah pembelajaran di MTs Al-Furqon meliputi penilaian sumatif untuk intrakurikuler dan refleksi diri untuk P5. Penilaian tidak ditemukan dari aspek pembelajaran rahmatan lil alaminn (P2RM).

## **E. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum merdeka pada Madrasah Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan telah dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Madrasah yang paling lama menerapkan kurikulum merdeka adalah MTs Ar-Rahman Palembang, disusul kemudian oleh MTs Ittifaqiyah. Pesantren yang baru menerapkannya pada tahun ini adalah Pesantren Darussalam Prabumulih dan Al-Furqon Prabumulih. Penerapan yang optimal dilakukan pada pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sedangkan pada pembelajaran kokurikuler P5 dan P2RM belum dilaksanakan dengan optimal.

2. Kelebihan dan kekurangan penerapan kurikulum merdeka pada Madrasah Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat dari karakteristik madrasah, visi, misi dan tujuan, pengorganisasian pembelajaran sampai kepada pelaksanaan penilaian. Setiap madrasah memiliki karakteristiknya masing-masing.
3. Relevansi penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan secara umum telah relevan dan memenuhi standar peningkatan mutu pendidikan, baik dari aspek standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, maupun standar penilaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, K. dk. (2020). Inovasi Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Islamic Akademika, Vo. 8 Nomo.*
- Anonim. (2022). *Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Kesenjangan Pembelajaran.* NaikPangkat.Com.
- Aziz, A. A. et. al. (2021). Potensi Pesantren dan Upaya Pengembangan dan Pembinaannya di Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung. *Universitas PGRI Palembang, Vol. 6 Nom.*
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu, 4(1), 1063–1073.*
- Bramastia, & Nurhadi Yasin. (2022). Problematika Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah Dalam Perspektif Input-Proses-Output. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 8(3), 1070–1083.* <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.325>
- Budiyanti, N. dkk. (2021). Perkembangan Pondok Pesantren Pasca-Modern (Studi Kasus di IHAQI Creative Pesantren di Bandung). *Qalamuna, Vol.1.*
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan.*
- Fahham, A. (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak.* Publica Institute.
- Hastasasi, Windy, dkk. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan.* Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Hidayatulah, M. F. et. al. (2021). Desain Kurikulum Khusus Kondisi Berdasarkan Nilai-nilai Islami: Belajar di SMA Al-Hikmah Boarding Sekolah Batu. *Ulul Albab, Vol. 22 No.*
- Indarta, Y. dkk. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.4 Nomo.*

- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kemendikbud.go.id. (2022). *Kurikulum Merdeka*.
- Kholik, dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Basicedu, Vol 6 Nomo*.
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Kencana Prenada Media Group.
- M, R. F., & Ibrohimy, S. Al. (n.d.). *RELEVANSI KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM SYED MUHAMMAD NAQUIB AL- ATTAS*. 10, 194–208.
- Mukhtar., dkk. (2020). *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan-Komunikasi-Konflik Organisasi*. Deepublish.
- Mulyasa. (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Nurdiansyah, L. dk. (2022). Hubungan Kebijakan Perubahan Kurikulum Merdeka Terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Mata Kuliah Komputer Akuntansi. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*.
- Pratiwi, S. dan A. H. (2021). Pengembangan Kurikulum Muallimin Berbasis Sistem Muadalah Gontor. *Journal Of Islamic Studies, Vol. 12 No*.
- Rahayu R, dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu, Vol. 6 Nom*.
- Rahmansyah, M. (2021). Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *AR-ROSIKHUN: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1 Nomo*.
- Rohiyat. (2012). *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik (Ke-4)*. Refika Aditama.
- Simanjuntak, H. dkk. (2022). *Mutu Pendidikan untuk Jenjang Sekolah Dasar*. Qiara Media.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka

- Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
- Susetyo, B., & N. Ummu Athiyah, C. (2021). Peta Mutu Pendidikan Madrasah Berdasarkan Akreditasi. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(1), 71–80. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i1.223>.
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra 1*, (1).
- Syaifuddin, A. (2015). Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, (1).
- Yuhasnir, Y. dkk. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, Vol.3 Nomo.
- Yurnalis, B. (2020). Konvergensi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan Tantangan Keilmuan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, Vol.9 Nomo.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Zainuri, A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Penerbit Buku Literasiologi.
- Zhang, L. et. al. (2020). Understanding The Implementation of Personalized Learning: A Research Synthesis. *Educational Research Review*.
- Zainuri, A. et.al. (2023). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 9 (1).

## GLOSORIUM

*Critical thinking* (berpikir kritis): Kemampuan berpikir dengan jernih dan rasional, sehingga mampu memahami hubungan logis antar gagasan. Pendekatan ini melatih peserta didik agar lebih siap menghadapi ketidakpastian dalam hidup di masa depan.

*Communication*: Suatu keterampilan dalam berkomunikasi yang dibutuhkan peserta didik dalam menjalin relasi dan hubungan sosialnya dengan lingkungan sekitar.

*Collaboration Learning*: Suatu situasi di mana terdapat dua orang atau lebih yang belajar secara bersama-sama.

*Creativity*: Suatu pola perilaku yang dapat menciptakan pemikiran sehingga menghasilkan ide-ide, kegiatan yang unik dan menarik minat banyak orang, sebagai kemampuan yang harus dimiliki untuk menyelesaikan masalah.

IKM: singkatan dari Implementasi Kurikulum Merdeka yakni proses menerapkan kurikulum merdeka di setiap satuan pendidikan, baik sekolah maupun madrasah.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya.

Mutu: suatu kondisi dan situasi tertentu yang menunjukkan gambaran kualitas benda/jasa yang ditawarkan kepada *stake holder*.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin (P2RM): meliputi berkeadaban, keteladanan, kewarganegaraan dan kebangsaan, mengambil jalan tengah, berimbang, lurus dan tegas, kesetaraan, musyawarah, toleransi, dinamis dan inovatif.

Pesantren atau pondok: lembaga pendidikan atau asrama dalam pendidikan Islam tradisional di mana peserta didik tinggal bersama

dan belajar ilmu agama di dalam bimbingan guru yang disebut kiai.

Pondok pesantren salaf/klasik: pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan salaf (metode *weton* dan *sorogan*) dan sistem klasikal (madrasah) salaf.

Pondok pesantren semi berkembang: pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan salaf (*weton* dan *sorogan*), dan sistem klasikal (madrasah) swasta dengan kurikulum 90% dan 10% umum.

Pondok pesantren berkembang: pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan semi berkembang, namun menggunakan kurikulum yang bervariasi, 70% agama dan 30% umum, serta madrasah diniyah.

Pondok pesantren khalaf/modern: pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan 70% agama, 30% umum dengan variasi kurikulum, menyediakan level pendidikan yang lengkap sampai ke jenjang perguruan tinggi, sistem sekolah umum dan penambahan diniyah (praktik membaca kitab salaf), serta penyediaan fasilitas pondok yang lengkap dengan koperasi sekolah, kantin, dan lain-lain.

Pondok pesantren ideal: pesantren modern dengan lembaga pendidikan di dalamnya yang lebih lengkap, terutama bidang pertanian seperti pertanian, teknik, perikanan, perbankan, dan memperhatikan kualitasnya.

# INDEKS

## A

Administrasi 14, 60, 62, 63, 65  
afektif 28  
aplikatif 10

## B

berakhlak mulia 11, 70, 94

## C

character. 8  
colaboration 8  
communication 8  
critical thinking 8

## E

efisien 2, 9, 11  
eksplorasi 11

## G

Guru penggerak 12

## I

Implementasi kurikulum 3  
inovatif 10, 12, 15, 64, 65, 66, 70, 94  
integrasi 27, 28  
interaktif 1, 2, 13, 14, 37, 84  
intrakurikuler 9, 12, 15, 20, 21, 23, 43, 44, 48, 56, 57, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65,  
71, 72, 73, 74, 75, 78, 79, 80, 83, 84, 88, 89, 94, 99, 103

## K

kognitif 28  
kreatif 10, 12, 15, 16, 22, 64, 65, 66, 70, 81, 94  
Kurikulum Merdeka 2, 5, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 17, 18, 42, 44, 46, 48, 50, 51, 52,  
55, 56, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 67, 69, 71, 72, 76, 78, 91, 92, 93, 94,  
98, 100, 102, 104

## **M**

Mutu 5, 6, 28, 30, 31, 34, 36, 37, 38, 39, 69, 78, 88, 91, 92, 93, 94

## **N**

nahwu sharaf 27

## **O**

output 15, 30, 31, 36, 38, 39, 40, 69, 88

## **P**

pesantren v, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 38, 39, 41, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 55, 56, 57, 59, 61, 63, 65, 66, 69, 70, 72, 82, 83, 86, 95, 99, 100, 103, 105

Pesantren 2, 6, 22, 23, 24, 25, 28, 30, 34, 37, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 71, 73, 74, 76, 78, 79, 80, 81, 83, 89, 90, 91, 92, 94, 98, 100, 102, 104

profil pelajar pancasila 11, 12, 14, 15, 20, 68

progresif 10

**Tabel Rangkuman Hasil Wawancara terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka  
pada Madrasah di Pondok Pesantren Ar-Rahman**

| <b>Nomor</b> | <b>Komponen Kurikulum</b>                                  | <b>Jawaban Informan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--------------|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1            | Karakteristik madrasah                                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelebihan madrasah tsanawiyah Ar-Rahman standar pendidik secara umum terpenuhi dan sesuai bidang. Peserta didiknya mayoritas mukim sehingga lebih fokus belajar. MTs Ar-Rahman sudah terdaftar di kementerian Pendidikan Islam sebagai pelaksana kurikulum merdeka. Di samping itu, bangunan gedung dan lahan yang luas mendukung keberlangsung Kurikulum Merdeka Belajar ini</li> <li>2. Kelemahan madrasah kami adalah peserta didik dan beberapa guru ada yang belum siap dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka, serta keterbatasan dana dalam operasional</li> </ol> |
| 2            | Visi, misi dan tujuan kurikulum yang dikembangkan madrasah | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iya, sudah diterapkan</li> <li>2. Ada relevansinya karena dilihat dari proses pembelajaran materinya sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka madrasah, baik visi, misi, maupun tujuan</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 3            | Pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alhamdulillah sejak kurikulum merdeka disosialisasikan, MTs Ar-Rahman sudah mendaftar dan diterima sebagai madrasah pelaksana kurikulum merdeka. Sejak itulah, kita sudah menerapkan kurikulum merdeka dari aspek struktur pembelajaran, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler</li> <li>2. Alhamdulillah penerapan pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka madrasah di Pondok pesantren Ar-Rahman sudah diterapkan sejak tahun lalu (2022), terutama pembelajaran P5, namun pembelajaran profil rahmatan lil alamiin belum diterapkan</li> </ol>            |

| Nomor | Komponen Kurikulum       | Jawaban Informan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-------|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|       |                          | 3. Sama seperti intrakurikuler dan kokurikuler, penerapan pembelajaran ekstrakurikuler dalam kurikulum merdeka madrasah di Pondok pesantren ini juga sudah diterapkan                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 4     | Perencanaan pembelajaran | <p>4. Insyaallah, iya. Kita sudah siapkan dokumen bahkan sudah dibukukan, maksudnya kita jilid supaya lebih nyaman dan mudah mencarinya sewaktu dibutuhkan</p> <p>5. Iya, sudah dilaksanakan sesuai petunjuk. Jika ditemukan ada kekurangan kita terbuka untuk selalu memperbaiki agar menjadi lebih baik lagi</p> <p>6. Harapan kami, semua telah sesuai dengan harapan MTs Ar-Rahman dan berharap tentunya menjadi lebih baik lagi</p> |

Sumber: Dokumentasi hasil wawancara dengan kepala madrasah dan waka kurikulum, Ar-Rahman, Juli 2023

Tabel Hasil Wawancara terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Ittifaqiyah Ogan Ilir

| Nomor | Komponen Kurikulum                                         | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-------|------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1     | Karakteristik madrasah                                     | <p>1. Guru dapat bekerja sama dengan baik, memiliki relasi yang luas dan hubungan baik dengan kementerian agama sehingga memudahkan memperoleh informasi tentang perkembangan kurikulum, dan memiliki peserta didik yang banyak, serta sudah terdaftar di akun sikurma. kementerian pendidikan Islam, 2023</p> <p>2. Belum memiliki administrasi kurikulum merdeka yang lengkap, sehingga meskipun sudah ada namun belum maksimal</p> |
| 2     | Visi, misi dan tujuan kurikulum yang dikembangkan madrasah | <p>3. Iya, insyaallah sudah diterapkan</p> <p>4. Relevansinya ada dan sangat kuat, terutama dalam hal penerapan P5 dan Profil Pelajar Rahmatan lilalamiin (P2RM) dengan operasional pesantren</p>                                                                                                                                                                                                                                     |

| Nomor | Komponen Kurikulum                              | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-------|-------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3     | Pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka | 5. Intrakurikuler sudah diterapkan sesuai arahan kemendikbud, dan kementerian agama, berjalan sistem klasikal seperti selama ini<br>6. Pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka madrasah di Ittifaqiyah ini Alhamdulillah untuk P5 sudah diterapkan, namun belum terstruktur, namun untuk P2RM belum, masih bingung<br>7. Di Ittifaqiyah ini, pembelajaran ekstrakurikuler kurikulum merdeka diterapkan sama seperti yang selama ini kita laksanakan, peserta didik dapat memilih mau ikut ekstrakurikuler apa saja yang ia kehendaki, sesuai bakat dan minatnya |
| 4     | Perencanaan pembelajaran                        | 8. Insyaallah, mudah-mudah telah sesuai dengan arahan dari pemerintah<br>9. Iya, sudah mulai dilaksanakan pada awal tahun yang sedang berjalan ini<br>10. Insyaallah sudah sesuai mengikuti arahan dari pemerintah, dan juga bertanya dengan madrasah/sekolah lain yang telah lebih dahulu menerapkan kurikulum merdeka                                                                                                                                                                                                                                            |

Sumber: Dokumentasi hasil wawancara dengan kepala madrasah dan waka Kurikulum, Ittifaqiyah, Juli 2023

Tabel Hasil Wawancara terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Darussalam Prabumulih

| Nomor | Komponen Kurikulum     | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-------|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1     | Karakteristik madrasah | 1. Kerja sama yang baik dewan guru, peserta didik yang potensial, gedung dan lahan madrasah yang luas, dan tersedia sumber daya alam lingkungan madrasah yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan proyek P5 ataupun P2RM<br>2. Belum memiliki administrasi kurikulum merdeka yang tepat dan lengkap sehingga belum maksimal dalam penerapan kurikulum merdeka yang sedang berjalan, serta ketidaksiapan guru dalam menerapkan kurikulum ini |

| Nomor | Komponen Kurikulum                                         | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-------|------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2     | Visi, misi dan tujuan kurikulum yang dikembangkan madrasah | 3. Iya, sudah<br>4. Sangat relevan menurut kami, di pondok pesantren sendiri itu sudah diajarkan sejak lama, saat berdirinya pesantren                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 3     | Pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka            | 5. Pembelajaran intrakurikuler kurikulum merdeka di Darussalam ini sudah berjalan seperti biasa, sama seperti intrakurikuler pada kurikulum K13, hanya saja JP nya disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan ada penambahan pada muatan lokal<br>6. Kokurikuler kurikulum merdeka di Darussalam secara administrasi belum berjalan, kita baru mau mulai di semester ini, semester berjalan, terutama pada P5 dan P2RM, akan tetapi kita sudah berjalan untuk pembelajaran kokurikuler pesantren di luar intrakurikuler<br>7. Penerapan pembelajaran ekstrakurikuler kurikulum merdeka di MTs Darussalam sudah berjalan melanjutkan program-program kita yang telah ada, hanya waktunya saja kita sesuaikan dengan aturan kurikulum merdeka yang berlaku |
| 4     | Perencanaan pembelajaran                                   | 8. Untuk di MTs belum. Dokumen yang lengkap kita baru di MA<br>9. Iya, sudah, namun kita selalu menyesuaikan agar menjadi lebih baik lagi<br>10. Sejauh ini sudah, namun belum maksimal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

Sumber: Dokumentasi hasil wawancara dengan kepala madrasah dan waka Kurikulum, Darussalam, Juli 2023

Tabel Hasil Wawancara terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih

| Nomor | Komponen Kurikulum                                         | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-------|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1     | Karakteristik madrasah                                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kita memiliki guru yang memiliki semangat kerja yang tinggi, kompak, dan dapat bekerja sama dengan baik. Peserta didik kebetulan yang kita punya memiliki semangat belajar yang baik, lahan madrasah luas, dan miliki sendiri</li> <li>2. Kelemahannya, sudah beberapa kali mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka namun tidak ada materi yang membahas masalah teknis penyusunan administrasi kurikulum merdeka. Oleh karenanya, kita belum siap secara administrasi. Kelemahan lainnya pemenuhan saptas, terutama teknologi berbasis android kontra dengan kebijakan larangan menggunakan handphone bagi santri, sehingga informasi cenderung tertinggal</li> </ol> |
| 2     | Visi, misi dan tujuan kurikulum yang dikembangkan madrasah | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Iya, sudah diterapkan secara praktik namun belum lengkap secara administrasi, yang penting bagi kita berjalan saja dulu, sambil melengkapi administrasinya</li> <li>4. Sangat relevan, apa yang menjadi tujuan kurikulum merdeka, terutama dalam P5 dan P2RA itu sama dengan tujuan pesantren, yang sudah berlangsung selama ini</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 3     | Pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka            | <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Intrakurikuler di MTs Al-Furqon ini sudah diterapkan namun belum sempurna, terutama dalam pembagian jam pelajaran untuk berbagi dengan projek P5 dan P2RM</li> <li>6. P5 dan P2RM baru mau diajarkan pada semester yang berjalan ini, tahun 2023, dan belum terstruktur</li> <li>7. Pembelajaran ekstrakurikuler dalam kurikulum merdeka di MTs Al-Furqon ini sudah diterapkan dan berlangsung seperti selama ini kita laksanakan di K13</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                          |

| Nomor | Komponen Kurikulum       | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-------|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4     | Perencanaan pembelajaran | <p>8. Belum, kita belum siap untuk administrasi karena sedang dalam pengerjaan, insyaallah tahun ajaran baru ini sudah ada dan siap</p> <p>9. Secara umum, ia sudah sesuai</p> <p>10. Iya, sudah sesuai harapan kami, namun tetap kami terbuka menerima masukan untuk berkembang menjadi lebih baik</p> |

Sumber: Dokumentasi hasil wawancara dengan kepala madrasah dan waka kurikulum, Al-Furqan, Juli 2023

# PROFIL PENULIS

## IDENTITAS PENULIS PERTAMA

|   |                             |                                                             |
|---|-----------------------------|-------------------------------------------------------------|
| 1 | Nama Lengkap (dengan gelar) | Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.                             |
| 2 | Pangkat/Jabatan             | Penata Madya/ III.d/Lektor                                  |
| 3 | NIP                         | 197611052007102002                                          |
| 4 | Jenis Kelamin               | Perempuan                                                   |
| 5 | Tempat dan Tanggal Lahir    | Kayu Agung (OKI), 05 November 1976                          |
| 6 | Alamat Rumah                | Jalan Sei Selan Lorong AkbarNo. 1495 RT. 2 RW. 01 Palembang |
| 7 | Nomor Telepon               | 08117813000                                                 |
| 8 | Alamat <i>e-mail</i>        | Mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id                          |

## RIWAYAT PENDIDIKAN PENELITI PERTAMA

| Jenis Pendidikan      | S-1                        | S-2                          | S-3                          |
|-----------------------|----------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Nama Perguruan Tinggi | IAIN Raden Fatah Palembang | IAIN Raden Fatah Palembang   | UIN Raden Fatah Palembang    |
| Bidang Ilmu           | Tafsir Hadis               | Pendidikan Agama Islam (PAI) | Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Tahun Lulus           | 2000                       | 2014                         | 2016                         |

## PENGALAMAN PENELITIAN

| No | Tahun | Judul Penelitian                             |
|----|-------|----------------------------------------------|
| 1  | 2000  | Perspektif Al-Quran dalam Fitrah Manusia     |
| 2  | 2004  | Metodologi Pengajaran PAI di PRPCN Palembang |

| No | Tahun | Judul Penelitian                                                                                                                                                    |
|----|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | 2011  | Kepatuhan Mahasiswa Jurusan PGMI TA 2009-2010 Pada Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang dalam Penulisan Daftar Pustaka |
| 4  | 2012  | Pengembangan Model Pembelajaran Kemampuan Otak bagi Manusia                                                                                                         |
| 5  | 2015  | Bias Jender dalam Buku Teks Pelajaran PAI di MI Kurikulum 2013                                                                                                      |
| 6  | 2016  | Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis                                                                                           |
| 7  | 2017  | -                                                                                                                                                                   |
| 8  | 2018  | Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Sekotamadya Palembang                                                                                                       |
| 9  | 2019  | Koordinasi dan Sinkronisasi Materi Garis Besar Haluan Ideologi Pancasila dan Buku Pancasila: Dialektika dan Masa Depan Bangsa                                       |
| 10 | 2021  | Buku: Studi Inovasi dan Globalisasi Pendidikan Suatu Pendekatan Teoretis dan Riset Dilengkapi Contoh Hasil R & d Bahan Ajar. Yogyakarta: Deepublish.                |
| 11 | 2021  | Implementasi Strategi pemasaran Jasa Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Muhammadiyah Pagar Alam. Jurnal: Staialhidayahbogor.ac.id.                        |
| 12 | 2021  | Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Struktural Bahasa pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Jurnal Unisi.ac.id.                                         |
| 13 | 2022  | Buku: Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish                                                                                                                   |
| 14 | 2023  | Konsep Dasar Inovasi Pendidikan dan Globalisasi. Jurnal Pendidikan dan Keguruan 1 (5).                                                                              |

## IDENTITAS PENULIS KEDUA

|   |                             |                                                            |
|---|-----------------------------|------------------------------------------------------------|
| 1 | Nama Lengkap (dengan gelar) | Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I.                               |
| 2 | Pangkat/Jabatan             | Lektor Kepala/IV.A                                         |
| 3 | NIP                         | 197602232005011008                                         |
| 4 | Jenis Kelamin               | Laki-laki                                                  |
| 5 | Tempat dan Tanggal Lahir    | Sukamoro, 23 Maret 1976                                    |
| 6 | Alamat Rumah                | Jalan Sei Selan Lrg. Akbar No. 1495 RT. 2 RW. 01 Palembang |
| 7 | Nomor Telepon               | 0811718669                                                 |
| 8 | Alamat <i>e-mail</i>        | Fajriismail_uin@radenfatah.ac.id                           |

## RIWAYAT PENDIDIKAN

| Jenis Pendidikan      | S-1                        | S-2                        | S-3                              |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------------|
| Nama Perguruan Tinggi | IAIN Raden Fatah Palembang | IAIN Raden Fatah Palembang | Universitas Negeri Jakarta (UNJ) |
| Bidang Ilmu           | Dakwah                     | Pendidikan                 | Pendidikan                       |
| Tahun Lulus           | 1999                       | 2005                       | 2015                             |

## PENGALAMAN PENELITIAN

| No | Tahun | Judul Penelitian                                                                                                                                     |
|----|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 2015  | Penerapan Teknik Pemecahan Masalah Model Polya terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 46 Palembang |
| 2  | 2017  | The Effect of Mind Mapping Learning Strategy to Students Learning Result on Excretory System Material at XI Class                                    |
| 3  | 2018  | Pelaksanaan Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Al-Furqon Palembang                                                                      |

| No | Tahun | Judul Penelitian                                                                                                                                         |
|----|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4  | 2019  | Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin                |
| 5  | 2020  | Peran Guru di Era Revolusi 4.0 Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Madrasah Ibtidaiyah                                                      |
| 6  | 2020  | <i>The Characteristics the Reliagius Laboratory Tahfiz Program in Developing Students Potencial of Raden Fatah State Islamic University of Palembang</i> |
| 7  | 2020  | Unsupervised Data Minim With K-Medoids Method in Mapping Areas of Student and Teacher Ratio in Indonesia                                                 |
| 8  | 2020  | Teaching Material Deelopment of Reseach Based Learning                                                                                                   |
| 9  | 2021  | Buku: Studi Inovasi dan Globalisasi Pendidikan Suatu Pendekatan Teoretis dan Riset Dilengkapi Contoh Hasil R & d Bahan Ajar. Yogyakarta: Deepublish.     |
| 10 | 2022  | Buku: Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish                                                                                                        |
| 11 | 2023  | Pentingnya Nilai Afeksi dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa. <i>ADIBA: Journal Of Education</i> 3 (2).                                               |

### IDENTITAS PENELITI KETIGA

Nama : Siti Fatimah, M.Pd.I.  
 TTL : Palembang, 1 Oktober 1987  
 NIDN : 2101108702  
 Alamat Tinggal: Jl. Bina Cipta no 58, Kel. Bukit Sangkal  
 Kec. Kalidoni Palembang, 30114. Telepon. 0813 6752 9773  
 Email : fatimahsuwito@gmail.com  
 sitifatimah\_uin@radenfatah.ac.id

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN 3 Sukajadi Talang Kelapa Banyuasin, selesai tahun 1999,
  - b. MTs Pondok Pesantren Assalam Musi Banyuasin, selesai tahun 2002,
  - c. MA Pondok Pesantren Assalam Musi Banyuasin, selesai tahun 2005,
  - d. S-1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Raden Fatah Palembang, selesai tahun 2009, dan lulusan terbaik tingkat jurusan.
  - e. S-2 Ilmu Pendidikan Islam, konsentrasi Metodologi Pendidikan Islam di Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, tahun tamat 2014.
  - f. Saat ini sedang menempuh studi S3 Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar IAIN Raden Fatah Palembang, tahun 2007,
  - b. Pendidikan Klub Cinta Menulis di Forum Lingkar Pena (FLP) Palembang, selama 3 bulan tahun 2008, dan
  - c. Pelatihan Menjadi Penulis Andal Bersama Penulis Nasional *Gol-A-Gong* di Forum Lingkar Pena Sumatera Selatan, tahun 2010.
  - d. Pelatihan Tour Leader oleh PT. Zafa Mulia Mandiri di Palembang, 2020.

## **PENGALAMAN MENGAJAR**

1. Tutor Klub Menulis (FLP Kid) di SDIT AL-Furqon Palembang, tahun 2009-2017
2. Tutor Klub Menulis (FLP Kid) di SDIT Auladi Plaju Palembang, tahun 2011
3. Tutor Kelas Menulis di BIMBEL GENIUS Palembang, tahun 2009 hingga 2010
4. Guru Bahasa Arab Intensif di SMAN 6 Palembang, tahun 2010 hingga 2012

5. Guru Bahasa Arab MAN3 Palembang, tahun 2011 hingga 2014
6. Ketua Yayasan Griya Qur'an Al-Madani Palembang, sejak tahun 2017
7. Dosen tetap PGMI UIN Raden Fatah Palembang.

#### **KARYA TULIS**

1. Antologi Puisi “*Dongeng Bersinar*”, terbit tahun 2009,
2. Antologi Puisi “*Simfoni Munajat Pada-Mu*”, terbit tahun 2010,
3. Antologi Cerpen “*Bidadari Benua*”, terbit tahun 2013,
4. “*Cooperative Learning Menciptakan Interaksi Sosial Edukatif Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam*” pada Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman Gema Tarbiyah di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STI-Tar) Muara Enim tahun 2014.
5. Antologi Puisi “*Tanah Bari*”, terbit tahun 2018
6. Antologi Puisi “*Di Persimpangan*” terbit tahun 2018
7. Antologi Puisi “*Sebab Baka adalah yang Kita Bawa*” terbit tahun 2019
8. Antologi Puisi “*Jarak*” terbit tahun 2020.

#### **KARYA TULIS ILMIAH**

1. Pengembangan Media Pembelajaran Videoscribe Kelas 5 Pada Tema 5 Subtema 1 di SD, 2021
2. Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Berbasis Contextual Teaching and Learning (Ctl) Kelas IV Tema 6 Subtema 3 di SD Muhammadiyah 4 Palembang, 2021
3. Effect of Congklak Game Method to Student's Mathematics Learning Outcome at State Elementary School, 2021
4. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD/MI, 2023
5. Menintegrasikan Teknologi Digital dalam Pembelajaran di MI/SD Pada Era Revolusi Industri 5.0, 2023
6. Analisis Hasil Pengaruh Perkembangan IPTEK Terhadap Hasil Belajar Siswa SD/MI, 2023
7. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak MI di Era Digital, 2023

8. Peran Perguruan Tinggi dalam Mengembangkan Pendidikan di Era Industri 4.0, 2023
9. Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook untuk Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2023
10. The Role of the Islamic Religious Education Teacher in Overcoming Difficulties Learning of Students on Reading and Writing The Qur'an at Private Islamic Elementary School, 2022
11. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV MIN 1 Ogan Ilir, 2021
12. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Ma'ariful Ulum Banyuasin, 2020.

# RELEVANSI **KURIKULUM MERDEKA** DALAM PENINGKATAN **MUTU PESANTREN**

Kurikulum merupakan komponen terpenting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar karena melalui kurikulum proses pendidikan dapat berlangsung terarah, terencana dan terprogram dengan baik untuk mencapai tujuan yang optimal. Pesantren membutuhkan kemandirian dan otonomi untuk mengatur pendidikan di lembaganya sendiri sesuai dengan otoritas kyainya.

Buku ini menyajikan lima topik di antaranya respons madrasah terhadap kurikulum merdeka, tinjauan umum tentang kurikulum merdeka, pesantren dan kurikulumnya, mutu pesantren, serta relevansi kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pesantren. Tentunya buku ini dapat menunjang relevansi penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah pondok pesantren.

Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)  
Jl. Kalurang Km 3,3 Yogyakarta 55581  
Telp/Fax : (0274) 4533427  
Anggota IKAPI (076/D/Y/2012)

✉ [cs@deepublish.com](mailto:cs@deepublish.com)  
📞 Penerbit: Deepublish  
📱 [@deepublish](https://www.instagram.com/deepublish)  
🌐 [www.cemabudidapublish.com](http://www.cemabudidapublish.com)



Kategori : Kependidikan

ISBN 978-623-60-7763-4



9

786230

277634